KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Analisis Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*)

skripsi

Oleh:

AUNUR ROFI'

NIM: D01205157

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AunurRofi'**

Nim : **D01205157**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **TARBIYAH**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan/ hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikirang saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti/ dapat di buktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Surabaya 04 Januari 2010

Yang Membuat Pernyataan

Aunur Rofi'

NOTA PEMBIMBING

Hal : Munaqosah

Kepada Yth
Bpk Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Surabaya

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah secara cermat dan teliti serta telah di adakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami,maka kami berpendapat Skripsi saudara :

Nama : **Aunur Rofi'**

Nim : **D01205157**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Judul :**KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR.ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan DR.Abdullah Nasih Ulwan Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad*)**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.Untuk itu kami mengaharap agar dapat di munaqasahkan,atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surabaya,04 Januari 2010
Pembimbing

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
Nip. 150238280

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Aunur Rofi' Ini Telah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Maret 2010

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M, Pd,I
Nip. 19620312 1991031002

Ketua

Dr. H. Ali Mudlofir, M, Ag
Nip. 196311161989031003

Sekretaris

Taufik M. Pd. I
Nip. 150404365

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, M. Pd. I
Nip. 1969112994031003

Penguji II

Dra. Mukhlisah, M. Pd
Nip. 196805051994032001

ABSTRAK

Aunur Rofi, 2010. Konsep Metode Pendidikan Sosial Anak Perspektif Dr. Abdullah Nashih Ulwan (Studi Analisis Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*)

Penulis mengambil pemikiran Dr. Nashih Ulwan didasari oleh keinginan mendalami pemikiran Dr. Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan Sosial, Dr Nashih Ulwan adalah tokoh Pendidikan yang kharismatik dan di segani di zamanya. Pemikirannya selalu mengacu kepada al-Qur'an dan Hadits sehingga menjadikanya tergolong seorang yang literalis. Dr. Nashih Ulwan berperan besar dalam perkembangan Islam dan Pendidikan terutama melalui beberapa hasil karya-karyanya dan termasuk salah satu karyanya yang popular yaitu *Tarbiyatul awlad Fil Islam*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep metode pendidikan Sosial menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan.

Untuk memperoleh hasil penelitian, penulis menggunakan model *library research* dengan pendekatan deskriptif terhadap data (primer dan sekunder) yang bersifat kualitatif, dan didukung dengan metode deduktif, induktif dan komparatif. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa metode pendidikan Sosial menurut Dr Nashih Ulwan adalah metode Penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia yang menghantarkan siswa memiliki jiwa yang mulia sehingga menjadi sebuah keniscayaan prilaku kehidupanya kelak menjadi mulia pula, metode Memelihara hak-hak orang lain yang bisa menjadikan siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik, baik dalam skala mikro maupun makro, metode Disiplin etika Sosial yang menuntun siswa menjelma menjadi manusia yang mempunyai etika dan budi pekerti yang luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya, metode Kontrol dan kritik sosial yang melatih dan menumbuhkan sikap kritis terhadap masalah kemasyarakatan dalam hal ini titik tekanya yaitu *amar ma'ruf nahi munkar*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....ii

PENGESAHAN.....iii

MOTTO.....iv

PERSEMBAHAN.....v

KATA PENGANTAR.....iv

ABSTRAK.....viii

DAFTAR ISI.....ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah……..1

B. Batasan Masalah…….5

C. Rumusan Masalah……..5

D. Tujuan Penelitian……6

E. Definisi Operasional Judul……..6

F. Manfaat Penelitian……8

G. Metode Penelitian……9

H. Sistematika Pembahasan……11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK

A. Tinjauan tentang Pendidikan Sosial 13

1. Pengertian dan tujuan Pendidikan sosial ……13

2. Obyek pendidikan sosial……..……...17

3. faktor-faktor pendidikan sosial……18

B. Pengertian anak……...21

C. Metode Pendidikan Sosial.....25

1. Pengertian Metode Pendidikan sosial.....25

2. Macam-macam Metode Pendidikan sosial.....28

a. Metode Keteladanan.....28

b. Metode Pembiasaan.....33

c. Metode Hukuman dan Ganjaran.....36

d. Metode kisah Qur'ani.....43

e. Metode *Ibrah* dan *Mauidzah*.....45

f. Metode *tarhib wa targhib*.....53

BAB III METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB *"TARBIYATUL AWLAD FI ISLAM "*

A. Biografi Dr. Abdullah Nashih Ulwan…….56

1. Riwayat Hidup.....56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Pemikiran……59

3. Karya-Karyanya.....60

B. Penelitian terdahulu.....62

C. Metode Pendidikan Sosial Anak Perspektif Dr. Abdullah Nasih Ulwan…….64

1. Metode Penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia……...64

2. Metode Memelihara Hak-hak Orang lain……...72

3. Metode Disiplin Etika Sosial……...88

4. Metode Kontrol dan kritik sosial……..113

BAB IV ANALISA METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR. NASHIH ULWAN DALAM KITAB *" TARBIYATUL AWLAD FI ISLAM "*

A. Metode Penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia……123

B. Metode Memelihara Hak-hak Orang lain……125

C. Metode Disiplin etika sosial……126

D. Metode Kontrol dan kritik sosial……..131

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan……...135

B. Saran…….….136

DAFTAR PUSTAKA…….……137

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Diskursus tentang Pendidikan adalah tidak akan pernah *finish* untuk di kaji.karena masalah Pendidikan akan selalu terkait dengan kontekstualitas hidup dan kehidupan umat manusia sepanjang hayatnya.

Islam menempatkan Pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan umat manusia,melalui Pendidikan manusia bisa membentuk kepribadianya,banyak sekali ayat Al-Quran yang menjadi pedoman umat Islam yang mengharuskan penganutnya untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan,memang apabila kita mengkaji Al-Quran lebih mendalam sebenarnya semua Aspeknya mengandung unsur *Tarbawi* (Pendidikan)yang tidak akan tertandingi oleh kitab apapun dan karya tulis manapun.[1]

Secara teoritis, ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia tidak mungkin dimilikinya tanpa melalui proses Pendidikan,sehingga para ahli Pendidikan menempatkan Pendidikan sebagai wilayah strategis dan menjadi fokus kajian dalam rangka menciptakan suatu Pendidikan yang benar-benar unggul[2]

---

[1] M Samsul Ulum,MA & Triyo Supriyatno,M.Ag, (*Tarbiyah Quraniyah*,Malang : UIN Press, 2006) hal iii
[2] H.Sam'un Bakry M,Ag,*(Menggagas Ilmu Pendidikan Isl*am,Bandung: Pustaka Bani Quraisy 2005),hal iii

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimanapun Pendidikan merupakan salah salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan umat manusia, baik dan buruknya sumber daya manusia adalah sangat tergantung dari pendidikan yang di perolehnya, jika pendidikan yang di peroleh seseorang memiliki kualitas yang baik, maka akan baik pula sumber daya manusia yang dimiliki, karena itu desain pendidikan hendaknya di persiapkan secara matang sehingga hasil yang di capai akan memuaskan. [3]

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan mungkin melepaskannya dari dinamika kehidupan manusia yang senantiasa berkembang. Perkembangan itulah yang pada akhirnya memperkaya konsep-konsep dalam usaha pengembangan dan perbaikan Pendidikan. Sudah menjadi pendapat umum (*common sense*) bahwa Pendidikan adalah rancangan kegiatan yang paling banyak berpengaruh terhadap perilaku seseorang dan masyarakat.[4]

Dengan demikian, dinamika sebuah peradaban, mau tidak mau melibatkan peranan Pendidikan, sungguhpun dalam format dan kapasitas yang sederhana.

Apabila orang menganggap peradaban islam itu sebagai titik perkembangan yang penting dalam sejarah umat manusia, karena ia mengandung Unsur-unsur yang membawa Perubahan-perubahan intelektual, sosial, politik, demikian pula orang harus melihat kepada pendidikan islam yang mempunyai Pengaruh-pengaruh dan

[3] Syafi'i Maarif. (*Pendidikan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara wacana,1991)
[4] Irfan Hs,Mastuki . (*Teologi Pendidikan)* Hal 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keistimewaan-keistimewaan dalam memberi Corak-corak yang berbeda dengan Pendidikan-pendidikan yang lain. [5]

Hal inilah yang mendasari muncul berbagai tokoh pemikir pendidikan yang melahirkan berbagai konsep pendidikan yang ideal dan sesuai dengan Gaya pemikiran Masing-masing.

Muhammad Athiyah Al-Abrasi mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha dengan Sungguh-sungguh, terus-menerus dan berfokus untuk mempersiapkan anak seseorang agar dapat agar dapat hidup dan bermanfaat bagi masyarakatnya, oleh karena itu pendidikan mencakup segala aspek seperti pendidikan politik, Ekonomi, sosial, mental, jasmani, kebangsaan, kewarganegaraan ,ketrampilan, kesenian, kesenian dan etika-moral.Dalam kata lain pendidikan merupakan proses pengembangan potensi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya,yaitu kepribadian yang sempurna (Insan kamil). [6]

Pendidikan islam merupakan Pendidikan yang mengembangkan individu dalam segala aspeknya, satu aspek tidak boleh mendominasi aspek lainya, oleh karena itu pendidikan islam di harapkan melahirkan kepribadian yang seimbang dengan syarat pendidikan melaksanakan pengembangan secara menyeluruh.diantara dua sifat fitrah manusia yang saling bertentangan, yakni sifat

[5] Suwendi ,M. Ag.*Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam* ,Jakarta : Rajawali Pers hal 133
[6] Bukhari Abu Yusuf ,(*Cara Mendidik Anak Menurut Islam*,Bogor : Syakira 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keakuan dan kecenderungan membaur dengan orang lain(Bersosial).karena manusia adalah pribadi dalam masyarakat. [7]

DR Abdullah Nashih Ulwan adalah salah seorang tokoh pendidikan yang berjuang secara gigih untuk mewujudkan pendidikan yang demikian, hal ini terbukti dengan adanya sebuah karyanya *Tarbiyatul Awlad Fil Islam* yang membahas pendidikan anak secara komprehensif dan integral,Secara garis besar Konsep Pendidikan beliau dalam Kitab *Tarbiyatul awlad Fil Islam* adalah sebagai berikut :

1. Bab yang menerangkan tentang pernikahan dan hubunganya dengan Pendidikan
2. Bab yang menerangkan perasaan Kejiwaan terhadap Anak
3. Bab Yang Menerangkan hukum (Pedoman) umum Yang berkaitan dengan Anak
4. Bab yang menerangkan Sebab-sebab penyimpangan pada anak dan penyembuhanya
5. Bab yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan Keimanan
6. Bab yang menerangkan Tanggung jawab Pendidikan Akhlak
7. Bab Yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan jasmani
8. Bab yang menerangkan Tentang Tanggung jawab Pendidikan Akal
9. Bab yang menerangkan tentang Tanggung jawab Pendidikan Kejiwaan

[7] Khatib Ahmad Santhut,*(Menumbuhkan sikap Sosial,Moral, dan Spritual Anak dalam Keluarga muslim* ,Yogyakarta;pustaka Pelajar Offset,1998)hal27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Bab Yang menerangkan tentang Tanggung jawab pendidikan sosial

Mengacu dari pemikiran di atas, penulis berusaha untuk menformulasikan konsep pemikiran DR Abdullah Nashih Ulwan tersebut dalam penulisan Skripsi, Mengingggat Wilayah bahasan Pemikiran Pendidikan DR. Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam* begitu luas. Maka penulis memberi batasan pada penulisan skripsi dengan judul : KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR.ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*)

B.Batasan Masalah

Dalam Skripsi yang berjudul KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR. ABDULLAH NASHIH ULWAN (Studi Analisis Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*) Penulis akan mengungkapkan konsep Metode pendidikan Sosial Anak Perspektif DR Abdullah Nashih Ulwan.

Sebagai bahasan Utama Tokoh Pendidikan Dr Abdullah Nashih Ulwan akan di kaji secara serius dan intens, sehingga dapat terdeskripsikan secara sistematis dan mengasilkan konsep yang di ajukan secara utuh, yakni tentang konsep Metode Pendidikan Sosial Anak Perspektif Dr Abdullah Nashih Ulwan**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat Pertanyaan atau Pernyataan-pernyataan yang inggin di cari jawabanya. [8]

Dari uraian di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode Pendidikan sosial anak ?
2. Bagaimanakah konsep metode Pendidikan sosial anak perspektif Dr Adullah Nashih Ulwan?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini Ada Beberapa tujuan yang inggin di capai oleh penulis,Yaitu :

1. Untuk mengetahui metode Pendidikan sosial anak .
2. Untuk mengetahui metode Pendidikan sosial anak perspektif Dr Adullah Nashih Ulwan.

E. Definisi Operasional judul

Skripsi berjudul " KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR.ABDULLAH NASHIH ULWAN" (Studi Analisis Dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*) Penulis

[8] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisa Skripsi,*Pedoman Penulisan Skripsi* (Fakultas Tarbiyah IAIN SUPEL: Surabaya,2004) hal 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengungkapkan secara singkat judul di atas yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Konsep

Di tinjau dari definisinya Konsep berasal dari bahasa latin ” Conceptus ” yang berarti ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.dari segi subyektif adalah suatu kegiatan intelektual untuk menangkap sesuatu.Dari segi obyektif adalah sesuatu yang di tangkap oleh kegiatan intelektual itu. Hasil dari tangkapan itu di sebut konsep.[9]

2. Metode

Ialah cara yang teratur dan sistimatis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja[10]

3. Pendidikan Sosial

Ialah : Pendidikan anak sejak dini agar terbiasa melakukan tata krama sosial yang utama, Dasar-dasar kejiwaan yang mulia,yang bersumber dari akidah islamiyah yang abadi dan emosi keimanan yang mendalam agar di masyarakat,anak berpenampilan dan bergaul dengan baik, sopan, ajeg, matang akal, dan bertindak bijaksana.[11]

4. Anak

[9] Komaruddin. (*Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, 1993) hal 54
[10] Pius Partanto,(*Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:Arkola, 1994) hal 461
[11] DR.Abdullah Nasih Ulwan. (Pendidikan Sosial Anak Bandung: Rosdakarya, 1992) hal1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) turunan yang kedua, b) manusia yang masih kecil,Sedangkan secara terminologi anak adalah seorang yang belum Mencapai kedewasaan dan tergantung secara alami kepada lingkungannya[12].

5. Perspekstif

Pengharapan; peninjauan; tinjauan; padang luas[13]

6. DR Abdullah Nashih Ulwan

Adalah Seorang Tokoh Pendidikan dan Pengarang kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*

Dari pengertian Masing-masing di atas, jika di gabungkan menjadi sebuah Pengertian " Pemikiran/ ide umum tentang suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan materi Pendidikan Sosial pada anak didik Menurut tinjauan Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*".

F. Manfaat Penelitian

Berpijak dari tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Sebagai tambahan Khazanah keilmuan yang berorientasi pendidikan dalam lingkup akademis dan ilmiah.

[12] Asnelly Ilyas (,*Mendambakan anak Saleh*,Mizan;bandung,1995) hal 30 - 31
[13] Pius Partanto, *(Kamus Ilmiah Populer*,Surabaya:Arkola,1994) hal 591

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia.

3.Bagi penulis adalah sangat berguna sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Sunan Ampel.

G. Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model penelitian ini adalah : penelitian pustaka *(Library Research*) yaitu suatu penelitian yang di laksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap Bahan-bahan pustaka yang relevan.[14]

2. Sumber Data

Sebagai bahasan yang bertitik tolak pada pembahasan yang bersifat *Library Research* (Kajian Pustaka) Maka sumber Data utama adalah Bahan-bahan literatur kepustakaan yang ada relevansinya dengan judul skripsi di atas,antara lain

a. Sumber Data Primer : yaitu kitab *Tarbiyatul Awlad Fil Islam*

b. Sumber Data Sekunder : yaitu buku penunjang,artikel, majalah,Koran atau sejenisnya yang membahas tentang pendidikan sosial anak.

3. Teknik Pengumpulan Data

[14] Suharsimi Arikunto. (*Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta,1998) hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena sumber data yang di gunakan dalam skripsi ini adalah Bahan-bahan Perpustakaan,maka teknik pengumpulan data yang di terapkan adalah membaca Bagian-bagian terpenting dari bahan pustaka yang telah disiapkan berdasarkan sub bab yang ada relevansinya dengan pembahasan, kemudian di adakan analisis kembali dalam rangka berfikir sistematis, selanjutnya peneliti tuangkan dalam bentuk konsep atau kesimpulan.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis terhadap data yang sudah terkumpul, pendekatan yang di gunakan adalah " Deskriptif Analitik" yaitu dengan mengambarkan dan me maparkan konsep metode pendidikan sosial anak DR. Abdullah Nasih Ulwan kemudian di analisa secara cermat dengan mengunakan berbagai metode sebagai berikut :

a. Metode Deduksi

Yaitu proses berfikir yang bergerak dari Pernyataan-pernyataan umum ke peryataan khusus dengan penerapan Kaidah-kaidah logika[15].Dalam kaitanya dengan pembahasan kali ini, Metode deduksi di gunakan untuk memperoleh gambara detailnya pemikiran DR. Abdullah Nasih Ulwan tentang Pendidikan.

b. Metode Induksi

Yaitu proses berfikir yang berangkat dari Pernyataan-penyataan

[15] Imam Barnadib,*(Filsafat Pendidikan ,Ilmu Dan Metode*, Yogykarta : Andi Offset, 1995) hal 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian Data-data itu di tarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini, metode ini di gunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Abdullah Nashih Ulwan tentang Pendidikan.

c. Metode komparasi

Yaitu metode dengan cara mengunakan logika perbandingan pemikiran teori dengan teori dan untuk mendapatkan keragaman teori, yang Masing-masing mempunyai relevansi.[16]

Dalam penelitian ini metode Komparasi ini di gunakan unuk membandingkan pemikiran DR Abdullah Nasih Ulwan dengan Tokoh-tokoh lain.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika pembahasan Skripsi ini adalah Sebagai Berikut :

BAB I : Berisi Pendahuluan,yang mencakup latar belakang masalah,rumusan masalah, tujuan penelitian, Definisi operasional judul,manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang metode Pendidikan sosial anak yang meliputi pengertian dan tujuan pendidikan sosial, obyek pendidikan sosial,

[16] Sutisno Hadi,*Metodologi Research*,Yogyakarta:Andi Offset,1996 hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor pendidikan sosial, pengertian anak, dan metode Pendidikan sosial

BAB III : Membahas tentang Biografi Dr Abdullah Nashih Ulwan yang meliputi riwayat hidup, perkembangan pemikiran dan Karya-karyanya juga penelitian terdahulu, serta membahas tentang metode Pendidikan sosial anak dalam Perspektif DR.Abdullah Nashhih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Awlad*,yang meliputi Metode penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, Metode pemeliharaan Hak-hak Orang lain, Metode disiplin etika sosial , Metode Kontrol dan kritik sosial.

BAB IV : Membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi analisis tentang Metode penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, Metode pemeliharaan Hak-hak orang lain, Metode Disiplin etika sosial, dan Metode kontrol dan kritik sosial.

BAB V : Berisi Penutup yang menguraikan kesimpulan dan kritik-saran dari Penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK

A. Tinjauan tentang Pendidikan sosial

1. Pengertian dan tujuan Pendidikan sosial

Sebelum lebih jauh membahas tentang seluk beluk pendidikan sosial ada baiknya kita mengetahui terlebih dahulu mengenai batasan atau pengertian pendidikan dengan pemahaman yang utuh, agar lebih mudah memasuki pembahasan-pembahasan yang lebih intens tentang pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia[17],pendidikan berasal dari kata "*didik*", lalu diberikan awalan kata "*me*" sehingga menjadi "*mendidik*" yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran. Beberapa pengertian pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Pendidikan menurut para ahli :

1). John Dewey

[17] W.J.S Poerwadarminta, (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai Pustaka, 1985) ,hlm 232

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual, emosional ke arah alam dan sesama manusia

2). M.J. Longeveled

Pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri[18].

3). Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

4). Ahmad D. Marimba

[18] .(Hartoto @ http:// fatamorghana.wordpress. com)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Pengertian Pendidikan Menurut Undang-Undang dan GBHN

1). UU No. 2 tahun 1989

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

2). UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

3). GBHN[19]

[19] http:// the-fatoer.blogspot.com/2009/02/pengertian-pendidikan.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, pada dasarnya pengertian pendidikan yang dikemukakan memiliki kesamaan yaitu usaha secara sadar**,** terencana**,** sistematis**,** berlangsung terus-menerus**,** dalam rangka menuju kedewasaan dan penyempurnaan akal budi manusia**.**

Sedangkan term sosial menurut Yacub Albarry adalah : Segala sesuatu yang mengenai masyarakat; peduli terhadap kepentingan umum[20].

Dengan demikian kata Pendidikan yang telah di paparkan di atas jika di kaitkan dengan kata sosial dapat di artikan usaha sadar**,** terencana**,** sistematis**,** berlangsung secara terus-menerus**,** untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara**.**

[20] W.J.S Poerwadarminta, (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai Pustaka, 1985) ,hlm.718

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuan pendidikan sosial, menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis , bisa di bedakan sebagi berikut :

a. Tujuan individual yang menyangkut individu ,melalui proses belajar atau pembelajaran dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan.

b. Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan ,dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta perubahan-perubahan yang di ingginkan pada pertumbuhan pribadi,pengalaman dan kemajuan hidupnya.

c. Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran,seni dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat[21].

Dengan demikian tujuan pendidikan sosial adalah mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna akal budinya dalam kehidupan invividu dan kehidupan kemasyarakatanya.

2. Obyek pendidikan sosial

Pendidikan sosial mengidentifikasi sasaranya pada pengembangan dua fungsi manusia, yaitu :

[21] H.M.Arifin, M,Ed. (*Ilmu Pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis*, Bumu aksara : Jakarta.2003) hlm 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu , yaitu makhluk yang hidup di tengah makhluk-makhluk yang lain,manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

b. Menyadarkan manusia sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial (*homososius*) manusia di tuntut mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat.dengan kata lain dalam interaksi sosialnya manusia di tuntut untuk mengadakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkunganya.

Dengan demikan dapat di pahami bahwa dua hal di atas menjadi titik fokus penting yang menjadi sasaran pendidikan sosial.

3. Faktor-faktor pendidikan sosial

Dalam melaksanakan pendidikan sosial, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan sosial tersebut.

Faktor-Faktor Pendidikan itu ada 5 macam, dimana faktor-faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. faktor Pendidikan sosial adalah sesuatu yang ikut menentukan keberhasilan Pendidikan sosial yang memiliki beberapa bagian yang saling mendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu sama lainnya. Faktor-faktor Pendidikan sosial selanjutnya juga disebut dengan komponen-komponen pendidikan, Kelima faktor tersebut adalah[22] **:**

a. faktor tujuan

Adalah usaha pencapaian oleh peserta didik tentang hasil praktek pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat secara luas.

b. faktor pendidik

Dalam hal ini kita dapat membedakan pendidikan itu menjadi 2 kategori,yaitu:

1). Pendidik menurut kodrati, yaitu orang tua

Pendidik yang bersifat kodrati dan sebagai orang tua wajib pertama kali memberikan didikan kepada anaknya, selain asuhan, kasih sayang, perhatian dan sebagainya.

2). Pendidik menurut jabatan yaitu guru.

Sedangkan pendidikan menurut jabatan, yaitu guru. Guru adalah sebagai pendidik yang menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu

[22] http://qyonglee.multiply.com/journal/item/28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas kepercayaan yang mampu memberikan pendidikan dan pengajaran dan diharapkan pula dari pribadi guru dapat memancarkan sikap-sikap yang normatif baik, sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya.

c. faktor peserta didik

Adalah orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidikannya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuan masih sangat terbatas dibandingkan denga kemampuan pendidiknya.

d. faktor isi / materi pendidikan

yang termasuk dalam arti / materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh penddidk yang akan langsung disampaikan kepada peserta didik.

e. faktor metode pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar interaksi dapat berlangsung baik dan tercapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pendidikan.

f. faktor lingkungan

Adalah yang meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan manusia.

B. Pengertian anak

Secara etimologi anak berarti: a) turunan yang kedua, b) manusia yang masih kecil[23]Sedangkan secara terminologi anak adalah seorang yang belum Mencapai kedewasaan dan tergantung secara alami kepada lingkungannya.

Gambaran ini menunjukkan kondisinya lemah tak berdaya dan membutuhkan bimbingan dari orang lain untuk tumbuh kembang menjadi manusia sempurna dan mandiri.

Adapun anak di tinjau dari dimensi biologis adalah mahluk ciptaan Allah SWT yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan

[23] W.J.S Poerwadarminta. (*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai Pustaka,1985) ,hlm.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif yaitu melalui proses bertahap, Dimana anak mengalami tahapan-tahapan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa.[24]

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Al-Quran:

Artinya :. *Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian* kami

[24] Jalaluddin, (*Teologi Pendidikan*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2001) hlm.128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(Al-Mukminun : 12- !4).[25]

Secara psikologi anak berarti mahluk yang dikaruniai oleh Allah SWT akan Mentalitas dan emosionalitas. Seperti tekanan batin, kekalutan pikiran, marah, gembira, sedih dan lainnya. Yang harus disadari adalah anak belum mengatur dan mengendalikan ledakan-ledakan emosinya sebab perkembangan jiwanya belum sempurna. Karena anak membutuhkan perhatian, bimbingan dan kasih sayang orang tua. Hal ini sangat menentukan bagi perkembangan anak dimasa depan. Anak merupakan mahluk yang ingin tahu segala hal. Ia sedang berproses mempelajari prilaku-prilaku social sebagai persiapan bagi kehidupan social yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu masuk sekolah dasar nanti.[26]

Kartini Kartono menyatakan bahwa anak secara psikologis akan menyesuaikan dengan lingkungannya dan melakukan tugas-tugas per kembangan tertentu. Ada banyak tugas yang harus dilatihnya setiap waktu agar ia mampu melakukan adaptasi sosial dan mampu mempertahankan keberlangsungan hidupnya.[27]

---

[25] Departeman Agama RI, (*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV Toha Putra, 1989) hlm.527
[26] Elizabeth Hurlock. (*Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1991) hlm.108
[27] Kartini Kartono, (*Psikologi Anak*, Bandung : Alumni, 1982) hlm.84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sosiologis anak merupakan individu yang hidup dalam gerak sejarah, jaman dan sistim sosial tertentu. Dengan kata lain anak adalah mahluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan anggota masyarakat. Ia tidak hidup sendiri,malainkan hidup bersama ayah dan ibunya dalam lingkup sistem sosial terkecil,yakni keluarga. Diluar keluarga anak juga berhubungan dengan anggota masyarakat yang lain.

Dengan demikian Anak adalah mahluk sosial, yakni mahluk yang memiliki dorongan (insting) hidup berkelompok secara bersama. Oleh karena itu dimensi sosial mengacu pada kepentingan sebagai mahluk sosial yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia hidup bermasyarakat. Karena anak akan mengenal dan berinteraksi dengan sejumlah lingkungan sosial, misalnya keluarga, sekolah dan masyarakat

Dalam Al-Quran status anak sebagai mahluk sosial tercermin dalam konsep an - nas (*homosocius*). yakni kecenderungan untuk bergaul, menjalin hubungan dan kerjasama anatara sesama manusia, sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Mahamengetahui lagi Maha Mengenal"(Al-Hujurat : 13).

Karena mahluk sosial (*Homososius*) maka anak akan menerima pengaruh baik positif maupun negatif dari lingkungan dimana ia melakukan interaksi sosial. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kecakapan sosial, anak memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Pada akhirnya ia mampu beradaptasi dalam kehidupan sosialnya dengan baik dan harmonis[28].

C. Metode Pendidikan Sosial

1. Pengertian Metode Pendidikan

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. [29]Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk

[28] Jalaluddin,Op.Cit, hlm.23
[29] Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers 202) hal40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dsb). cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan[30]. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran. Selain itu ada pula yang mengartikan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Ada lagi pendapat yang mengatakan bahwa metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jalan untuk mencapai tujuan ini bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data ynag diperlukan bagi pengembangan ilmu atau tersistematikannya suatu pemikiran[31].

Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Kemudian Abdul Munir Mulkhan mengemukakan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pendidikan kepada anak didik. Sementara Al-Syaibany mendefinisikan bahwa metode pendidikan adalah segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam jangka kemestian-

[30] *Kamus besar bahasa Indonesia* 1989: hal 580-581
[31] Abudin Nata. *(Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997) hal 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemestian mata pelajaran yang diajarkannya ciri-ciri perkembangan peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki[32].

Barangkali masih banyak definisi-definisi tentang metode pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli pendidik, namun yang penting kita tangkap adalah makna pokok yang terkandung dalam pengertian metode itu sendiri. Makna pokok yang dapat disimak antara lain bahwa: (1) metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik, (2) cara yang digunakan merupakan cara yang tepat guna menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu, dan (3) melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik[33].

Kata metode yang telah dipaparkan diatas, jika dikaitkan dengan pendidikan sosial dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan sosial pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi yang mempunyai kecakapan sosial.

---

[32] Samsul Nizar. (*Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktek)*. Jakarta: Ciputat Press 2002) hal 65-66

[33] Jalaluddin dan Said,. (*Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996) hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa istilah yang biasa dipakai oleh para ahli pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengertian metode pendidikan ini, misalnya ada yang menyebutnya dengan:

a) *Minhaj At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
b) *Wasilatu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
c) *Kaifiyatu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*
d) *Thariqu At-Tarbiyah Al-Islamiyah*

Sebenarnya semua istilah itu merupakan *muradif* (keseteraan) sehingga semuanya bisa digunakan tanpa menimbulkan kebingungan. Namun yang paling popular dipakai dalam dunia pendidikan adalah istilah *at-thariqah* dengan bentuk jamak *at-thuruq* yang mempunyai arti jalan atau cara yang harus ditempuh[34].

2. Macam-mavam Metode Pendidikan sosial

a. Metode Keteladanan

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling efektif.

[34] Asnelly Ilyas (,*Mendambakan anak Saleh*,Mizan; bandung, 1995) hal 30 - 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keteladanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu (perbuatan atau barang dsb) yang patut ditiru dan dicontoh[35]. Dalam bahasa arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Pengertian yang lebih luas dikemukakan oleh Al-Ashfhani, bahwa menurut beliau “ *al-uswah*” dan “*al-swah*” sebagaimana kata “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan. Senada dengan Al-Ashfany, Ibnu Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan mengikuti yang diikuti[36].

Kata uswah ini di dalam Al-Qur’an diulang sebanyak enam kali dengan mengambil sampel pada diri Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah[37]. Ayat- ayat Al-Qur’an yang dimaksud antara lain:

1) Pribadi rasul

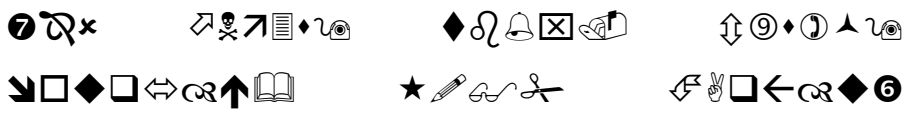

[35] W.J.S Poerwadarminta,(*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : balai Pustaka, 1985) ,hlm 912

[36] Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm 117

[37] Abudin Nata. (*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997) hlm 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

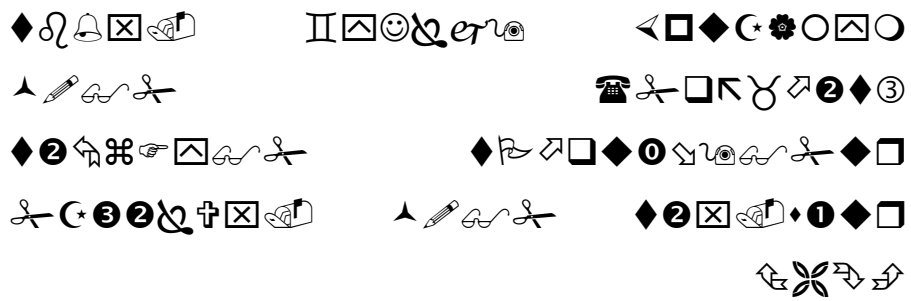

Artinya; *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*. (Al – Ahzab : 21)

2). Pribadi Nabi Ibrahim AS dan umatnya.

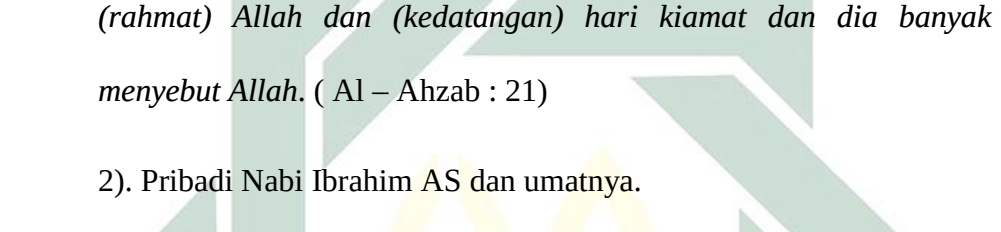

artinya: *"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang sebaik bagi kalian pada Ibrahim dan orang-orang bersama dia…..(*QS. Al-Mumtahanah : 04)

3). Orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah dan ikhlas dalam berdakwah.

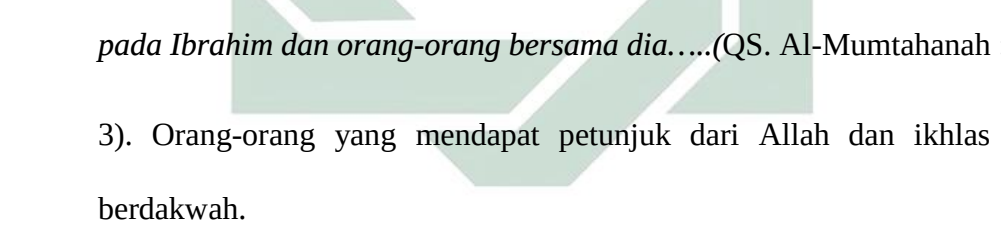

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya: "*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah , maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah " Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan Al-Qur'an. Al-Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat"* (QS. Al-An'am: 90)

Ilmu psikologi berbicara bahwa kepentingan penggunaan keteladanan sebagai metode pendidikan didasarkan atas adanya insting (*gharizah*) untuk beridentifikasi dalam diri setiap manusia, yaitu dorongan untuk menjadi sama (identik) dengan tokoh identifikasi (*identificand*). Tokoh identifikasi dapat ditemukan di dalam kelompok atau institusi sosial. Diantaranya adalah keluarga, teman sebaya, sekolah, dan kelompok keagamaan.

Dalam perkembangannya, naluri untuk meniru itu mulai terarahkan dan mencapai puncaknya ketika konsep pendidikan islam mulai ditegakkan sehingga naluri meniru disempurnakan oleh adanya kesadaran, ketinggian dan tujuan yang mulia. Hal ini akan menjadi jelas jika kita mengetahui unsur-unsur peniruan dan asas-asasnya. Pada hakikatnya, peniruan ini berpusat pada tiga unsur :

Pertama, kesenangan untuk meniru dan mengikuti. Hal ini sering terjadi pada anak-anak dan remaja. Mereka terdorong oleh keinginan samar yang tanpa disadari membawa mereka pada penituan gaya bicara, cara bergerak, cara bergaul, atau perilaku-perilaku lain dari orang-orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka kagumi. *Kedua,* kesiapan untuk meniru. Kesiapan untuk meniru muncul ketika manusia tengah mengalami berbagai krisis, kepedihan sosial dan kepedihan lainnya. Dari sanalah manusia itu mencari anutan atau pemimpin yang keseluruhan perilaku individal dan sosialnya akan ditiru.

Ketiga, setiap peniruan terkadang memiliki tujuan yang sudah diketahui oleh sipeniru atau bisa jadi juga tujuan itu sendiri tidak jelas, bahkan tidak ada. Dikalangan anak-anak peniruan lebih cenderung didorong oleh tujuan kehidupan yang difensif yaitu kecenderungan mempertahankan dunia individual karena seolah-olah dia berada dibawah bayang-bayang individu yang kuat. Kegiatan meniru ini akan meningkat menjai kegiatan berpikir yang memadukan kesadaran, keterkaitan, peniruan, dan perasaan bangga jika pada perkembangan kesadaran dalam peniruannya meningkat. Dalam pendidikan Islam ,peniruan yang berkesadaran ini meningkat menjadi ittiba'yang jenisnya akan terus meningkat bila disertai petunjuk atau pengetahuan tentang tujuan dan cara peniruan[38].

Sebagaimana tabiat dari sebuah metode, maka metode keteladanan ini pun memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat di interpretasikan sebagai berikut:

[38] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995) hlm 266

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Kelebihan

a) Akan memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya di sekolah.

b) Akan memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.

c) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik

d) Bila keteladanan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.

e) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa

f) Secara tidak langsung guru dapat menerapkan ilmu yang diajarkannya.

g) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan di contoh oleh siswanya.

2). Kekurangan

a). Jika figur yang mereka contoh tidak baik maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.

b). Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.[39]

b. Metode Pembiasaan

Kebiasaan, sebagaimana yang telah kita ketahui menduduki kedudukan yang sangat istimewa di dalam kehidupan manusia. Ia

[39] Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002) hlm 122-123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan di lapangan-lapangan lain seperti untuk bekerja, memproduksi, dan mencipta. Bila pembawaan itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara, dan berhitung[40].

Dalam kaitannya dengan metode pendidikan Sosial, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan Etika Sosial.

Muhammad Quthb dengan analisanya terhadap ajaran Islam dalam hubungannya dengan kebiasaan mengatakan bahwa setiap kebiasaan yang tidak ada hubungannya dengan asas-asas konsepsi aqidah dan hubungan langsung dengan Allah, telah digunting oleh Islam secara radikal terlebih dahulu karena ia tak ubahnya seperti borok-borok busuk yang ada di badan yang harus di buang, bila tidak hidup akan berakhir. Dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamr misalnya, Al-Qur'an memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang-orang kafir Quraisy (QS. An-Nahl: 67). Dilanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam

[40]Muhammad Quthb. (*Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.1993)hlm 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khamar itu ada unsur dosa dan manfaatnya. Namun unsur dosanya lebih besar dari unsur manfaatnya (QS. Al-Baqarah: 219) kemudian dilanjutkan dengan larangan menegerjakan sholat dalam keadaan mabuk (QS. An-Nisa': 43) dan anjuran untuk menjahui minuman khamar (QS. Al-Maidah: 90.[41]

Metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif dalam pembinaan sikap. Dan secara psikologis ini erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam prilakunya. Seorang anak akan terbiasa sholat jika orang tua yang menjadi figurnya senantiasa mengajak dan memberi contoh pada anak tersebut tentang sholat. Oleh karena metode ini tidak hanya menyentuh sisi lahir seseorang maka dalam pengaplikasiannya dibutuhkan syarat-syarat sebagai berikut:

1). Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya.

2). Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinue, teratur, dan berprogram. Sehingga pada akhirnya terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.

[41] Abudin Nata. (*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1997) hlm 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Pembiasan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberikan keluasan pada anak untuk didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

4). Pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanistis, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.[42]

Adapun kelebihan dan kelemahan metode ini antara lain :

1) Kelebihan

a). Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik

b). Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.

c). Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

2). Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalm menanamkan sebuah nilai kepada anak didik[43]. Selain itu kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya.

[42]Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002) hlm 113

[43] opcit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk-baiknya.[44]

c. Metode Hukuman dan Ganjaran

Muhammad Quthb mengatakan: "Bila teladan dan nasehat tidak mampu maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan yang tegas itu adalah hukuman[45]."

Metode hukuman dan ganjaran atau pemberian "*tsawab*" (pahala) dan "*iqab*" (siksa) yang tujuan pokoknya untuk membangkitkan perasaan tanggung jawab manusia didik. Kegunaan metode ini terletak pada kaitanya dengan kebutuhan individual, dimana jika seorang anak didik di berikan hadiah maka hal itu menunjukkan penerimaan dirinya dan merupakan sebuah bentuk penghargaan atas apa yang telah dilakukannya.

Relevansi dari hadiah dan hukuman dengan fitrah manusia akan menjadi jelas kedudukannya bila dihubungkan dengan rasa tanggung jawab manusia, seperti firman Allah dalam QS. Al-Ahzab 72-73. Mengapa Allah menghukum manusia, karena ada relevansinya dengan tanggung jawab selaku khalifah di muka bumi yaitu berupa amanah Allah yang harus

[44]Ahmad Tafsir.(*Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2001) hlm 144

[45] Abudin Nata. (*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1997) hlm 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunaikan dan jika mereka berkhianat pada amanat itu maka Allah mengadzab mereka.[46]

Islam menggunakan metode ini karena islam menyadari bahwa sesungguhnya manusia sering sekali melakukan pelanggaran yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Dalam Al-Qur'an hukuman biasa dikenal dengan nama "*adzab*" yang kata ini diulang sebanyak 377 kali. Ayat-ayat yang berkenaan dengan hal tersebut dapat dilihat dalam QS. 48: 16 misalnya, yang artinya :

فَإِنْ تُطِيعُوا يُؤْتِكُمْ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا (الفتح:16)

Artinya: "*Bila kamu tidak patuh seperti dulu kamu pernah tidak patuh. Dia akan menghukummu dengan siksaan yang pedih.*" (QS. Al-Fath: 16).

Kemudian dalam QS. At-Taubah : 74 juga disebutkan;

"*Bila kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah akan menyiksa kamu dengan siksaan yang pedih dan menggantimu dengan bangsa yang lain.*"

[46]M, Arifin. (*Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tujuan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993) hlm 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam QS. An-Nur: 24 disebutkan pula; *“ laki- laki dan perempuan yang berzina, ,masing-masing deralah 100 kali”*

Ayat-ayat tersebut diatas selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan umat manusia, juga menunjukan bahwa hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan khusus bagi mereka yang melakukan pelanggaran saja.

Adapun kata ganjaran, Al-Qur’an menyebutkannya dalam kata “*ajrun*” yang diulang sebanyak 105 kali. [47].Ayat –ayat yang berkenaan dengan hal diatas antara lain :

“*Mereka itu balasannya adalah ampunan dari Tuhan mereka dan syurga yang didalamya mengalir sungai-sungai sedangkan mereka kekal di dalamnya dan itulah sebaik – baik pahala orang-orang yang beramal.”* (QS. Ali- Imran: 136)

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُوْلَئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ(هود: 11)

Artinya: *“Dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang sabar (terhadap bencana) dan mengerjakan amal-amal sholeh, mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.”* (QS. Hud: 11)

[47] Abudin Nata. (*Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997) hlm 104-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli pikir Islam dalam bidang pendidikan telah memberikan pandangan tentang penerapan hukuman untuk mendidik anak. Pada prinsipnya para ahli muslim itu tidak berkeberatan dalam memberikan hukuman kepada anak didik yang melanggar peraturan, karena metode ini bersumber dari Al-Qur'an dan membengkitkan gairah anak didik untuk melakukan kebaikan.

Prinsip pokok yang harus dipegang dalam pengaplikasian metode hukuman ini adalah bahwa hukuman adalah jalan yang terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Oleh karena itu agar metode ini tidak terjalankan dengan leluasa, maka setiap pendidik hendaknya memperhatikan syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu :

1). Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta, kasih dan sayang.

2). Harus didasarkan pada alasan "keharusan"

3). Harus menimbulkan kesan dihati anak.

4). Harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik.

5). Diikuti dengan pemberian maaf dan harapan serta kepercayaan[48]. Rosulullah dalam hal penerapan metode hukuman ini pun menggunakan beberapa cara yaitu :

[48] Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002) hlm 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Menunjukkan kesalahan dengan pengarahan.

2). Menunjukkan kesalahan dengan ramah tamah.

3). Menunjukkan kesalahan dengan memberikan isyarat.

4). Menunjukkan kesalahan dengan kecaman.

5). Menunjukkan kesalahan dengan memutuskan hubungan (memboikotnya)

6). Menunjukkan kesalahan dengan memukul.

7). Menunjukkan kesalahan dengan memberikan hukuman yang membuat jera.

Sebagaimana metode-metode yang lain metode hukuman ini memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah :

1). Kelebihan

a) Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid.

b) Murid tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.

c) Merasakan akibat adari perbuatannya sehingga ia kan menghormati dirinya.

2). Kekurangan

a) Akan membangkitkan suasana rusuh, takut, dan kurang percaya diri.

b) Murid akan selalu merasa sempit hati , bersifat pemalas, serta akan menyebabkan ia suka berdusta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengurangi keberanian anak untuk bertindak[49].

Adapun yang berkaitan dengan **ganjaran,** Muhammad bin Jamil Zaim menyatakan bahwa ganjaran merupakan asal dan selamanya harus didahulukan, karena terkadang ganjaran tersebut lebih baik pengaruhnya dalam usaha perbaikan daripada celaan atau sesuatu yang menyakitkan hati. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memberikan metode ini adalah:

1). Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih bersemangat dalam belajar.

2). Imbalan materi/hadiah karena tidak sedikit anak-anak yang termotivasi dengan pemberian hadiah.

3). Do'a, misalnya "semoga Allah SWT menambah kebaikan padamu "

4). Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadikan kenangan-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.

5). Wasiat kepada orang tua maksudnya melaporkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kebaikan murid di sekolah kepada orang tuanya di rumah.

Metode memberikan ganjaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan seperti metode-metode yang lain diantaranya adalah:

1). Kelebihan

[49] Arief, Armai. (. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.2002) hlm 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersifat progresif

b) Dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didiknya lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya.

2). Kekurangan

a) Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid menjadi merasa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

b). Umumnya "ganjaran" mengunakan alat tertentu serta membutuhkan biaya, dan lain-lain. [50]

d. Metode Kisah Qurani

Metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki dampak edukatif yang sulit digantikan oleh bentuk-bentuk bahasa lainnya. Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konstan, dan cenderung mendalam[51].

Kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap

[50] Arief, Armai. (*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.2002) hlm 127-129

[51] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995) hlm 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan. Oleh sebab itulah Islam mengeksploitasi cerita itu untuk dijadikan salah satu tehnik pendidikan.

Ia menggunakan berbagai jenis cerita, cerita sejarah faktual yang menampilkan suatu contoh kehidupan manusia yang dimaksudkan agar kehidupan manusia bisa seperti pelaku yang ditampilkan oleh contoh tersebut, cerita drama yang melukiskan fakta yang sebenarnya tetapi bisa diterapkan kapan dan disaat apapun. Untuk maksud dan tujuan cerita tersebut, Al-Qur'an mengungkapkan kata-kata cerita sebanyak 44 kali dan mengabadikan nama salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu *Al-Qashas*[52].

Al-Qur'an menyajikan kisah-kisah tersebut secara realistis dan suci dari kejelekan yang mendorong pembaca berbuat keji dan dosa. Jauh berbeda dengan cerita-cerita tokoh realistis dan naturalis abad ke-20 ini, Al-Qur'an mendidik perilaku manusia melalui kisah dan keterangan yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan setiap zaman..

Kisah Qur'ani bukanlah hanya semata kisah atau semata-mata karya seni yang indah, ia juga suatu cara Tuhan mendidik umat agar beriman kepadaNya. Jika diringkaskan maka tujuan kisah Qur'ani adalah:

[52] Abudin Nata. (*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997) hlm 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah.mewujudkan rasa mantap dalam menerima bukti kebenaran wahyu dan kebenaran RasulNya.
b) Menjelaskan bahwa secara keseluruhan , *ad-din* itu datangnya dari Allah.
c) Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencintai RosulNya, menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu, dan Allah adalah Rabb mereka.
d) Kisah-kisah itu bertujuan menguatkan keimanan kaum muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa[53].
e) Kisah-kisah dalam Al-Qur'an mengingatkan manusia pada bahaya yang datang dari sepak terjang setan melalui penonjolan permusuhan abadi antara setan dan manusia.kisah-kisah itu disajikan dalam bentuk yang sangat memukau sehingga sangat kuat mendorong untuk mewaspadai segala bisikan nafsu yang menjerumuskan manusia pada kejahatan.
f) Kisah-kisah Al-Qur'an mampu memberikan penjelasan rinci tentang kekuasaan Allah dan melalui itu kita dapat menyajikan penjelasan yang dapat mempengaruhi emosi kedahsyatan dan ketakutan terhadap Allah

[53] M samsul Ulum, Ma (*tarbiyah qur'aniyah*,uin Malang pers. 2006) hlm103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kekhusyukan, ketundukan, serta kepasrahan terhadapNya dapat terbina[54].

e.Metode *'ibrah* dan *Mau'idhah*

1). Metode ' *Ibrah*

Dalam penafsiran surat Yusuf, Muhammad Rasyid Ridha mengatakan bahwa *al-'itibar wal' ibrah* berarti keadaan yang mengantarkan dari suatu pengetahuan yang terlihat menuju sesuatu yang tidak terlihat ,atau jelasnya berarti merenung dan berpikir. Dengan demikian, '*ibrah* dan *I'tibar* itu merupakan kondisi psikologis yang mengantarkan manusia menuju pengetahuan yang dimaksud dan dirujuk oleh suatu perkara yang dilihat, diselidiki, ditimbang-timbang, diukur, dan ditetapkan oleh manusia menurut pertimbangan akalnya sehingga dia samapai pada suatu kesimpulan yang dapat mengkhusyukan kalbunya sehingga kekhusyukan itu mendorongnya untuk berperilaku logis dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Metode *'ibrah* ini merupakan metode pendidikan Sosial yang bertujuan untuk menanamkan Sikap-sikap positif dalam ajaran Islam yang biasanya disajikan melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, dimana kisah-kisah tersebut bukan hanya sekedar sejarah, melainkan sengaja diceritakan Tuhan

[54] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995) hlm 247

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ada pelajaran *(ibrah*) yang dapat dipetik didalamnya. Oleh sebab itulah pendidik dalam pendidikan sosial harus memanfaatkan metode ini.

Model-model *I'tibar* atau pengajaran di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah berbeda-beda sesuai dengan topik ibrah. Berikut ini akan dibahas topik-topik penting yang dapat memotivasi kegiatan berpikir dan pengambilan pelajaran :

a). '*ibrah* melalui kisah

Pengambilan *ibrah* dari kisah hanya akan dapat dicapai oleh orang yang berpikir dengan akal dan hatinya. [55] seperti firman Allah berikut :

" Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Isi Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjelskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang yang beriman."(QS. Yusuf : 111)

[55] Tafsir, Ahmad. 2001. (*Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). Hlm 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esensi *'ibrah* dalam kisah ini adalah bahwa Allah berkuasa menyelamatkan Yusuf setelah dilemparkan ke dalam sumur yang gelap, meninggikan kedudukannya setelah dijebloskan ke dalam penjara dengan cara menjadikannya raja Mesir setelah dijual sebagai hamba (budak). Kisah ini menjelaskan kekuasaan Tuhan. Allah mengatakan bahwa *'ibrah* (pelajaran) dari kisah ini hanya dapat dipahami oleh orang disebut *ulul albab*, yaitu orang yang berpikir dan berdzikir.

Implikasi pendidikan *ibrah* adalah menanamkan akhlak islamiyah dan perasaan ketuhanan kepada anak. Oleh karena itu, *ibrah* akan dapat diraih oleh orang yang mempunyai akal sehat. Pendidik hendaklah menggugah anak agar mau merenung dan membiasakan berpikir sehat, seperti mengajukan pertanyaan dengan tujuan seperti diatas. Pertanyaan itu diharapkan dapat membimbing perasaan mereka dalam menghayati isi pesan yang tersirat dalam kisah tersebut, dan pertanyaan itu bersifat formatif yaitu membandingkan sikap pelaku kisah dengan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Karena pengambilan *'ibrah* ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang berakal, maka seorang pendidik harus mempersiapkan langkah-langkah dalam menerapkan metode ibrah ini diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Setelah anak didik mempelajari kisah-kisah dari terjemahan atau buku tafsir, hendaknya pendidik melontarkan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan itu akan mengantarkan akal mereka pada pemerolehan *'ibrah* dari setiap kisah qur'ani.
- Pertanyaan-pertanyaan itu dapat dilakukan berulang-ulang hingga naluri dan perasaan mereka tertuju pada kisah tertentu atau sikap tertentu dari sebuah kisah. Dengan demikian seorang pendidik telah menanamkan perasaan ketuhanan mereka.
- Menyajikan pertanyaan aplikatif yang membandingkan sikap-sikap yang terdapat dalam kisah dengan sikap yang terdapat dalam kehidupan siswa dan masyarakatnya sehingga dalam dirinya terbina kemauan untuk melakukan kebaikan dan kecenderungan untuk mewujudkan akhlak Qur'ani.[56]

b). Mengambil Pelajaran dari Nikmat dan Makhluk Allah

Berbagai nikmat dan makhluk Allah yang telah disediakan bagi manusia dapat juga menjadi '*ibrah*, sebagaimana firman Allah berikut ini :

[56] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995) hlm 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ(66)وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ(67)(النّحل: 67-66)

Artinya:*"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang terdapat dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tinja dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur , kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan"* (QS. An-Nahl: 66-67)

Pada ayat diatas, mengisyaratkan tentang hikmah ketuhanan melalui kedahsyatan dan keajaiban penciptaan alam yang dianugerahkan pada manusia. Seperti, Allah menjadikan susu yang pada dasarnya perpaduan antara tinja dan darah itu menjadi putih bersih. Semua ini sesungguhnya merupakan nikmat yang luar biasa bagi manusia.

c). Mengambil Pelajaran dari Berbagai Peristiwa Sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur’an telah mengisyaratkan beberapa peristiwa sejarah yang menonjol dan memilki kaitan dengan peristiwa sesudahnya, seperti perang Badar dan Ahzab sebagaimana yang Allah jelaskan dalam QS. Ali-Imran: 12-13 berikut ini:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُغْلَبُونَ وَتُحْشَرُونَ إِلَى جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمِهَادُ(12) قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَيْهِمْ رَأْيَ الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصْرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِأُوْلِي الْأَبْصَارِ(13)(ال عمران: 13-12)

Artinya:*"Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring kedalam neraka Jahanam. Dan itulah tempat seburuk-buruknya. Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang dijalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang memiliki mata hati “*

Dalam pengambilan pelajaran dalam berbagai peristiwa sejarah seharusnya bukan karena fanatisme atas suatu agama atau negara tertentu, juga bukan untuk membanggakan atau meninggikan diri dengan pengagungan terhadap nenek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moyang. Lebih dari itu, kita akan memperoleh '*ibrah* dan mengetahui tujuan yang ada dibalik suatu peristiwa yaitu:

- Memahami sunnatullah yang menetapkan musnahnya orang-orang yang berbuat kerusakan karena kezhaliman mereka dan membiarkan orang-orang saleh hidup.
- Memahami ketidak bergunaan tobat dan penyesalan jika kebinasaan dan malapetaka terlanjur terjadi.
- Memahami sunnah Allah dalam pemberian pertolongan kepada hamba-hambaNya yang beriman dan mengamalkan syari'atNya.
- Memahami sunnatullah dalam pembinasaan orang-orang munafik yang hatinya sakit, terus menerus menghancurkan masyarakat, menimbukan fitnah, dan menyebarluaskan kebohongan dengan tujuan menimbulkan huru hara dikalangan kaum muslimin[57].

2). Metode *Mauidhah*

Rasyid Ridha, tatkala menafsirkan surat Al-Baqarah: 232 menyimpulkan bahwa *mauidhah* adalah nasehat dengan cara menyentuh kalbu.[58] Kata *wa'azd* itu dapat berarti bermacam–macam yakni: *Pertama*, berarti nasehat, yaitu sajian

[57] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.1995) hlm 286

[58] Tafsir, Ahmad. 2001. (*Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasan tentang kebenaran dengan maksud mengajak orang di nasehati untuk mengamalkannya. Nasehat yang baik itu harus bersumber pada Yang Maha baik, yaitu Allah. Yang menasehati harus lepas dari kepentingan-kepentingan dirinya secara bendawi dan duniawi. Ia harus ikhlas karena semata menjalankan perintah Allah. *Kedua*, *mau'idhah* berarti *tadzkir* (peringatan). Yang memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasehat itu meninggakan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu. [59]

Dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa dampak, diantaranya adalah:

a). Membangkitkan perasaan–perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengamalan, ibadah, praktik, dan metode lainnya. Perasaan ketuhanan yang meliputi ketundukan kepada Allah dan rasa takut kepada adzab-Nya atau keinginan menggapai surganya. Nasehatpun membina dan mengembangkan perasaan ketuhanan yang baru ditumbuhkan itu.

b). Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya telah dikembangkan dalam diri objek nasehat. Pemikiran ketuhanan yang sehat ini dapat berupa

[59] ibid. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

imajinasi sehat tentang kehidupan dunia dan akherat, peran dan tugas manusia di alam semesta ini, nikmat-nikmat Allah serta keyakinan bahwa Allahlah yang telah menciptakan alam semesta, kehidupan, kematian dan sebagainya.

c). Membangkitkan keteguhan untuk berpegang kepada jamaah yang beriman. Masyarakat yang baik dapat menjadi pelancar meresapnya sebuah nasehat ke dalam jiwa.

d) Dampak terpenting dari sebuah nasehat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam [60]

f. Metode *Tarhib wa Targhib*

Berdasarkan analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, kata-kata *targhib* dan *tarhib* dapat di definisikan sebagai berikut: *targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemashlahatan, kelezatan dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik, dan murni serta dilakukan untuk mencari keridhaan Allah dan itu merupakan rahmat dari Allah bagi hamba-hambaNya. Sedangkan tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa,

[60] An-Nahlawi, Abdurrahman. (*Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.1995) hlm 293-294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan, atau perbuatan yang dilarang Allah.selain itu juga mereka menyepelekan pelaksanaan kewajiban yang telah diperintahkan Allah. [61]

Targhib dan *tarhib* dalam pendidikan Islam berbeda dari metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan utamanya ialah *targhib* dan *tarhib* bersandarkan ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan hukuman dan ganjaran duniawi. Perbedaan itu mempunyai implikasi yang penting yaitu :

1). *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena akarnya berada di langit (transenden), sedangkan teori hukuman dan ganjaran hanya bersandarkan sesuatu yang duniawi. Ayat-ayat tentang *targhib* dan *tarhib* yang menyangkut salah satu perkara akhirat senantiasa berkaitan dan mengandung isyarat keimanan kepada Allah dan hari akhir. Dan yang perlu diingat, *targhib* dan *tarhib* harus menghasilkan buah amaliah dalam perilaku.

2). *Targhib* dan *tarhib* disertai oleh gambaran keindahan dan kenikmatan surga yang menakjubkan atau pembeberan adzab neraka. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk pandai-pandai memilih imajinasi dan konsep *Qurani* dan *Nabawi* yang tepat dalam menyajikan materi tentang pahala dan azab.

[61] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Secara operasional, *targhib* dan *tarhib* lebih mudah dilaksanakan dari pada metode hukuman dan ganjaran karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam Al-Qur'an dan hadits nabi, sedangkan hukuman dan ganjaran dalam metode barat harus ditemukan sendiri oleh guru.[62]

4). *Targhib* dan *tarhib* Qur'ani dan Nabawi bertumpu pada pengobaran emosi dan pembinaan afeksi ketuhanan. Pendidikan yang mentalistik ini merupakan salah satu tujuan penetapan syari'at Islam.

5). Di pihak lain metode *targhib* dan *tarhib* ini lebih lemah daripada hukuman dan gajaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *targhib* dan *tarhib* kebanyakan ghaib dan diterima nanti (di akhirat).

[62] Ahmad,Tafsir. (*Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2001). hlm 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

KONSEP METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB TARBIYATUL AWLAD

A. Biografi Dr Abdullah Nashih Ulwan

1. Riwayat Hidup

Dr Abdullah Nashih Ulwan dilahirkan pada tahun 1928 di Daerah Qadhi Askar yang terletak di Bandar Halb, Syria. Beliau dibesarkan di dalam keluarga yang berpegang teguh pada agama dan mementingkan akhlak Islam dalam pergaulan dan muamalat sesama manusia (sosial)[64]. Ayahnya, Syeikh Said Ulwan adalah seorang yang dikenal di kalangan masyarakat sebagai seorang ulama dan tabib yang disegani. Selain menyampaikan risalah Islam di seluruh pelosok kota Halb, beliau juga menjadi tumpuan untuk mengobati pelbagai penyakit dengan ramuan akar kayu yang dibuat sendiri. Ketika merawat orang sakit, lidahnya sentiasa membaca al Quran dan menyebut nama Allah. Syeikh Said Ulwan sentiasa mendoakan semoga anak-anaknya lahir sebagai seorang ulama '*murabbi*' yang dapat memandu masyarakat. Allah memperkenankan doa beliau dengan lahirnya Dr Abdullah Nashih Ulwan sebagai ulama ('*murabbi*') pendidik rohani dan jasmani yang disegani di abad ini[65].

---

[64] http:// tamanulama. blogspot. com/ 2008/ 01 / dr-abdullah-nasih-ulwan-selagi-nadi. html
[65] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr Abdullah Nashih Ulwan mendapat pendidikan peringkat dasar (*ibtidai*) di Bandar Halib. Setelah berusia 15 tahun, Syeikh Said Ulwan mengantar beliau ke Madrasah Agama untuk mempelajari ilmu agama dengan cara yang lebih luas. Ketika itu, beliau sudah menghafal al Quran dan sudah mampu menguasai ilmu bahasa arab dengan baik. Semasa di madrasah, beliau menerima asuhan dari guru-guru yang mursyid. Beliau sangat mengagumi Syeikh Raghib al-Tabhakh, seorang ulama hadis di Bandar Halb. Beliau sangat cerdas dalam pelajaran dan sentiasa menjadi tumpuan rujukan Rekan-rekan Beliau di madrasah, beliau juga seorang yang aktif dalam persatuan da'i dan mengetuai skuad penerbitan yang bertanggung jawab menerbitkan karya ilmiah kepada masyarakat sekitar.

Beliau dikenal sebagai seorang yang sangat berani pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Semasa usia remaja beliau sudah terkesan dengan bacaan tulisan ulama-ulama teerkenal di waktu itu seperti Dr.syeikh Mustafa ali Al-sibei .Pada tahun 1949, beliau memperolehi ijazah menengah agama yang melayakkan beliau melanjutkan pelajaran di salah sebuah pusat pengajian di mesir dalam syariah islamiyah.

Dr Abdullah Nashih Ulwan memasuki Universitas al Azhar pada tahun berikutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan memperoleh ijazah pertama dalam Fakultas Usuluddin pada tahun 1952, seterusnya beliau memperoleh takhassus pendidikan dan tarbiah pada tahun 1954. Semasa berada di Mesir beliau banyak menghadiri Majlis musyawarah ulama-ulama dan mendekati gerakan Islam.
Dr Abdullah Nashih Ulwan memperoleh Ijazah Kedoktoran dari Universitas Al-Sand Pakistan pada tahun 1982 dengan tesis yang bertajuk "*fiqh Dakwah wa al Da'iah*"[66].

Dr Abdullah Nashih Ulwan wafat pada hari Sabtu jam 9.30 pagi Muharram 1408 Hijriah bersamaan 29 agustus 1987 di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, Saudi arabia dalam usia 59 tahun[67]. Jenazahnya di bawa ke Masjidil Haram untuk dishalatkan dan dikebumikan di Makkah. Solat jenazahnya dihadiri oleh ulama-ulama di seluruh penjuru dunia. Kepergianya diiringi oleh umat Islam seluruh dunia. Dunia kehilangan ulama murabbi yang benar-benar ikhlas dalam perjuangan menegakkan Islam. Beliau telah menyerahkan jiwa raga untuk Islam dengan pengorbanan dan jihad yang sangat besar.

Walaupun beliau sudah pergi menemui Allah tetapi dakwahnya tetap berjalan melalui buku dan kitab yang dihasilkan. Semoga Allah mencurahkan

[66] http:// swordofdeen06. multiply. com/ journal/ item/ 36

[67] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahmat ke atas rohnya, mengampuni segala kesalahan yang dilakukan dan memberikan kekuatan kepada generasi yang memikul amanah *dakwah Islamiah* setelahnya.

2. Perkembangan pemikiran

Dr.Abdullah Nashih Ulwan adalah seorang tokoh yang kebanyakan karya tulisnya berkisar pada masalah dakwah dan Pendidikan yang sudah di jelaskan di atas. meskipun demikian Pandangan-pandanganya secara spesifik tentang Pendidikan terutama pendidikan anak dalam Islam telah banyak di muat dalam kitab *Tarbiyatul Awlad*.

Masalah Pendidikan memang masalah besar dan agung, Pendidikan adalah bukan sembarangan, sehingga ketika kita menyebut istilah Pendidikan itu berarti menyangkut masalah orang tua, guru, atau pendidik, masyarakat bahkan Negara. Pendidikan pada hakekatnya menyangkut masalah paling mendasar tentang manusia[68].

Menurut pandangan Isma'il Raj'i Al-Faruqi (1921-1986), umat Islam masa sekarang berada dalam keadaan lemah, kemrosotan muslim dalam zaman kemunduran menyebabkan kebodohan. Zaman kemunduran dalam berbagai bidang kehidupan ini telah menempatkan umat Islam berada di anak tangga bangsa-bangsa yang terbawah. Dalam keadaan seperti ini masyarakat muslim melihat kemajuan Barat sebagai sesuatu yang mengagumkan. Hal ini menyebabkan sebagian kaum

[68] Umar Hasyim. (*Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 1994) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslimin tergoda kemajuan barat tersebut yang berupaya untuk mengadakan Westernisasi, berbagai pandangan hidup diterima oleh umat Islam.

Mereka menjadi bingung sendiri, keadaan tersebut menyebabkan integritas kultur Islam terpecah dalam diri mereka sendiri, terpecah dalam pemikiran, perbuatan, dalam rumah tangga dan keluarga mereka[69].

Tetapi di atas dari segala problem itu dapat di katakana bahwa Pendidikanlah yang menjadi masalah utama dan pokok bagi kaum muslimin. Maka Pendidikan pulalah yang akan menjawab segala problem tersebut, sebab bagimanapun Pendidikan tidak hanya dapat membawa kemajuan bagi suatu kelompok, masyarakat, bangsa dan umat yang bersangkutan.

Keprihatinan dunia yang semacam itu memang di akui banyak tokoh. Dr Nasih Ulwan dalam kitabnya Tarbiyatul awlad juga memulai tulisanya dengan sejumlah keprihatinan yang di rangkum dalam tiga sebab utama :

1. Ketidak tahuan terhadap tabiat *Al-Din* (Agama Islam).
2. Cinta dunia dan takut akhirat.
3. Ketidak tahuan tujuan yang semestinya menjadi akhlak muslim

3.Karya-karyanya

Dr Abdullah Nashih Ulwan sangat gemar menulis, kertas dan pena sentiasa bersama dimanapun beliau berada. Walaupun sibuk dengan kuliah, dakwah dan

[69] Jalaluddin dan Utsman Said *(Filsafat Pendidikan Islam*, jakarta: PT Grafindo Persada, 1994) hal 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah, beliau tetap menyempatkan waktu untuk menulis. Beliau telah menghasilkan hampir lima puluh buah kitab yang membahas pelbagai tema[70].

Mengenai Karya-karya beliau secara singkat dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu karya tulisnya yang berkaitan ddengan masalah-masalah umum dan kajian Islam (studi Islam) dengan tema Pendidikan dan dakwah.

Diantara Karya-karya beliau adalah :

a) *Al-Takaful al-Ijtima'I Fil-Islam*.

b) *Ta'addudu al-Zaujat Fil-Islam*.

c) *Shalahuddin al-Ayyubi*.

d) *Hatta Ya'lama al-Syabab*.

e) *Tarbiyatul Awlad Fil-Islam*.

dan. Karya beliau yang menyangkut kajian Islam (Studi Islam)

a)*Ila Kulli abin Ghayyur Yu'min billah*.

b) *Fadhailul al-Syiyam wa ahkamuhu*.

c) *Hukmu al-Ta'min Fil-Islam*.

d) *Ahkamul al-Zakat* (4 madzhab).

e). *Syubhat Rudud Haulal al_Aqidah wa Ashlul al-Insan*.

f) *Aqabatul al-Zawaj wa thuruquhu Mu'ajalatiha ala Dhinil al-Islam*.

g) *Masuliyatul al-Tarbiyah al-Jinsiyah*.

[70] http://tamanulama.blogspot.com/2008/01/dr-abdullah-nasih-ulwan-selagi-nadi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) *Ila Waratsatil al-Anbiya'*.

i) *Hukmul al-Islam fi Wasa'ilil al-I'lam*.

j) *Takwinu al-Syakh Syiyyah al –Insaniyah fi Nazhahiril al-Islam*.

k) *Adabul al-Khitbah wa al-Zilaf haququl al Zaujai*.

l) *Ma'alimul al-Hadharah al-Islamiyah wa Atsruha fil al-Nahdhah al – Aurubiyah*.

m) *Nizhamul al-Rizqi fil Islam*.

n) *Hurriyatul al-I'tiqad fil al-Asyari'ah al-Islamiyah*.

0) *Al-Islam Syari'atul al-Zaman wa al-Makan*.

p) *Al-Qaumiyyah fil mizani al-Islam*.

B. Penelitian Terdahulu

Ahmad Tijani (2009) dengan skripsinya yang berjudul Konsep Pendidikan Anak Sholeh Perspektif Abdullah Nashih Ulwan Menjelaskan Bahwa :

1. Pengertian Pendidikan anak sholeh menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah bahwa seorang Pendidik baik guru, ayah dan ibu maupun tokoh masyarakat ketika melaksanakan tanggung jawabnya secara sempurna, melaksanakan kewajiban-kewajibanya dengan penuh rasa amanat, kesungguhan sesuai dengan petunjuk Islam,maka sesungguhnya ia telah mengerahkan seluruh usahanya untuk membentuk individu yang penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepribadian dan keistimewaan.Dengan demikian, baik di sadari ataupun tidak,ia telah ikut ambil bagian penting dalam membangun masyarakat yang ideal yang nyata dengan berbagai kepribadian dan keistimewan dalam membentuk individu serta keluarga yang sholeh,inilah logika Islam dalam menciptakan Kemaslahatan[71].

2. Kurikulum Pendidikan anak sholeh menurut Nashih ulwan adalah Pendidikan keimanan,Pendidikan akhlak, Pendidikan fisik, Pendidikan rasio, Pendidikan psiskis, Pendidikan sosial dan Pendidikan seksual
3. Metode Pendidikan anak sholeh menurut beliau adalah Pendidikan dengan keteladanan, Pendidikan dengan pembiasaan, Pendidikan dengan nasehat, Pendidikan dengan memberikan perhatian dan Pendidikan dengak mengunakan hukuman.

[71] Ulwan, Abdullah Nashih. *(Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta ; Pustaka Amani, cet III, jilid I, 2002) hal 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Pendidikan Sosial Anak Dalam Perspektif DR.Abdullah Nashih Ulwan

Dalam Perspektif Dr.Abdullah Nashih Ulwan metode pendidikan sosial adalah berkisar pada empat hal pokok berikut ini.

1. Metode penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia

Dalam pandanganya Islam telah memberikan Pedoman-pedoman Pendidikan yang utama pada jiwa setiap masyarakat, Baik terhadap Anak-anak maupun orang dewasa, pembentukan kepribadian islam tidak akan sempurna kecuali dengan jalan penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia[72].

Metode penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia ini adalah sebagai ***cara*** internalisasi serangkaian dasar-dasar kejiwan yang mulia sejak dini pada anak didik dalam rangka usaha membentuk pribadi anak agar mempunyai pribadi yang luhur.

Untuk menanamkan kejiwaan yang mulia ini pada jiwa perseorangan maupun kelompok, islam telah memberikan Bimbingan-bimbinganya yang bernilai dan Pesanya-pesanya yang praktis agar pendidikan sosial menjadi lebih sempurna maknanya, sehingga masyarakat tumbuh kembang atas dasar kerja sama yang produktif, ikatan yang kuat, sopan santun yang luhur, saling mencintai dan kritik diri yang konstruktif.

Adapun Dasar-dasar kejiwaan yang selalu di upayakan Islam penanamanya menurut Dr Nashih Ulwan.adalah berikut ini :

a). Takwa

[72] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Tarbiyatul Awlad fi Islam*, Beirut : Darussalam) hal 360-361

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Takwa merupakan hasil hakiki dan buah alami emosi keimanan yang mendalam, yang berhubungan dengan (Perasaan) selalu di awasi oleh Allah,takut kepadanya, takut kepada murka dan siksaa-Nya,serta mengharapkan ampunan dan pahala dari padanya" begitulah ungkapan beliau. menurut sebagian Ulama, Takwa ialah takut akan siksaan Allah dengan jalan beramal saleh dan takut kepada-Nya, dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan.

Karenanya Dalam Pandangan Beliau *Al-Quranul - Karim* sangat memperhatikan keutamaan takwa, Memerintahkanya dan menegaskanya dalam banyak ayat yang jelas sehingga seorang pembaca seakan tidak akan melewati satu halaman pun kecuali akan di jumpai lafadz *Taqwa* di dalamnya.

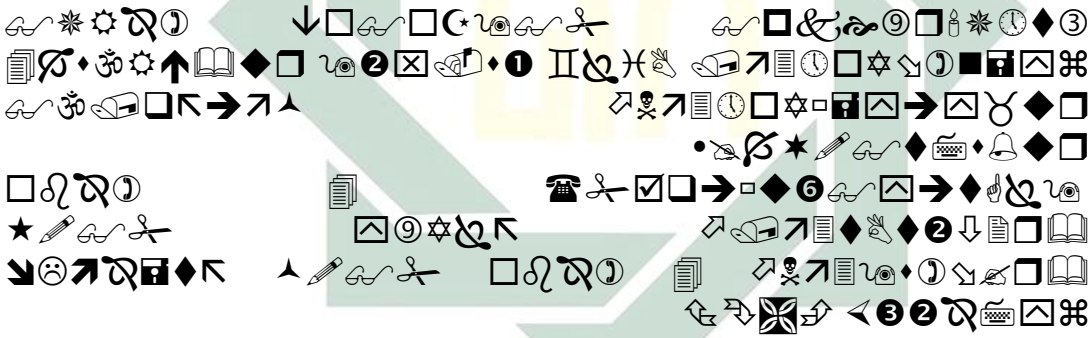

“ sesungguhnya Orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah yang paling bertakwa diantara kamu” (Al-hujurat : 13)[73]

Berikut satu contoh dari sekian banyak pengaruh Takwa terhadap tingkah laku dan pergaulan individu :

[73] KH.Anwar Sanusi. *(Jalan Kebahagiaan*, Jakarta : Gema Insani, 2006) hal 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Banyak sekali orang yang sudah mengetahui kisah seorang ibu dengan anak gadisnya, ibu itu inggin mencampurkan susu dengan air karena tamak untuk mendapatkan untung yang besar.akan tetapi, anak gadisnya menginggatkan ibunya tentang larangan Amirul Mukminin Umar Bin Khattab.Ibu itu berkata ,” Amirul Mukminin itu jauh dari kita, dan tidak akan melihat kita .” Dengan jawaban yang mengagumkan anak gadis itu pun berkata, ”Meskipun Amirul Mukminin tidak melihat kita,bukankah Tuhan Amirul Mukminin pasti melihat kita ?“

Dengan demikian takwa merupakan unsur yang sangat penting dalam kaitanya membentuk individu yang berprilaku positif bagi diri dan orang lain.

b) .*Ukhuwah* (Persaudaraan Sesama Muslim)

"*Ukhuwah* ialah : ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan,cinta dan sikap hormat terhadap setiap orang yang Sama-sama di ikat dengan ikatan aqidah Islamiyah,iman dan takwa.maka rasa ukhuwah yang benar ini akan melahirkan dalam jiwa seorang muslim Perasaan-perasaan mulia dan sikap positif untuk saling menolong satu sama lain, mementingkan orang lain (*itsar),* kasih sayang dan sikap memaafkan (Dalam keadaan mampu membalas Dendam), serta menjauhi Sikap-sikap negativ seperti menjauhi setiap perbuatan yang membahayakan jiwa, harta benda, nama baik, dan kemuliaan orang lain" kata beliau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga menegaskan bahwa Islam telah mewajibkan persaudaraan di jalan Allah (Agama Islam pen). Ketentuan-ketentuan dan Keharusan-keharusannya di jelaskan pada banyak ayat Al-Quran dan hadist Nabi,antara lain[74] :

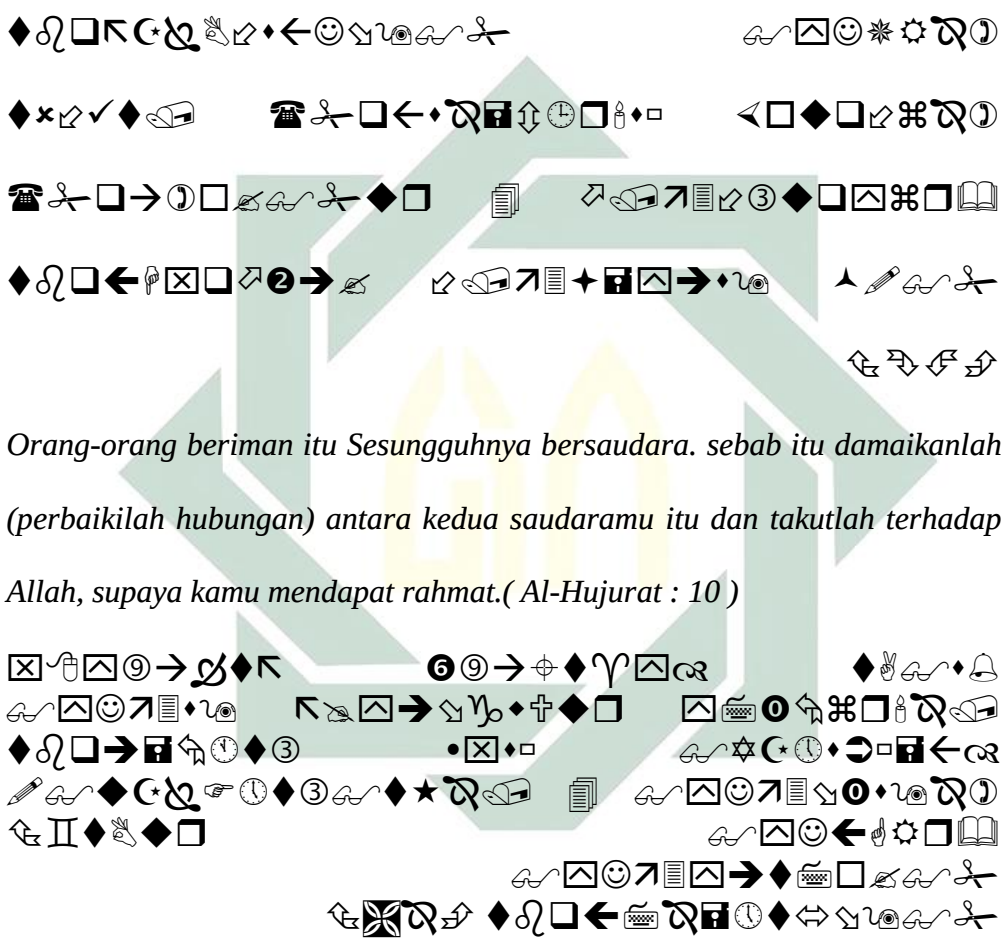

Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Al-Hujurat : 10)

Allah berfirman*: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, Maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat kami,*

[74] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj.Bandung : Rosda Karya , 1990) hal 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang. (Al-Qhasas : 35)

Sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim

“ Seorang muslim itu menjadi saudara muslim (lainya) .Ia tidak boleh menganiyanya,tidak oleh membiarkanya,tidak boleh merendahkanya,dan tidak boleh menghinanya.Adalah suatu kejahatan bila seorang itu menghina saudara lainya yang muslim.setiap muslim bagi muslim lainya itu haram darahnya,hartanya,dan nama baiknya. Takwa itu di sini (di ulang sebanyak tiga kali sambil menunjukkan dada beliau).”

Di keluarkan oleh imam Bukhari dan Muslim

“ Tidaklah sah seorang diantara kamu itu beriman sebelum ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri .”

Beliau juga Menyatakan bahwa sebagai hasil dari *Ukhuwah* (Persaudaraan) dan saling mencintai di jalan Allah ini ialah bahwa interaksi anggota masyarakat Islam sepanjang sejarah dan zaman adalah yang terbaik dalam pergaulan,rasa penderitaan,mengutamakan kepentingan orang lain (*itsar*), saling menolong, dan saling membantu.

Berikut ini adalah sebagian contohnya :

1) Diriwayatkan Oleh Al-hakim dalam Al-Mustadrak bahwa muawiyah bin Abi sufyan pernah mengirimi Siti Aisyah uang sebanyak 1000 dirham. Ia tengah puasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbaju lusuh, dan dalam keadaan memerlukan uang. karena kedermawananya, ia membagikan semua uang itu kepada fakir miskin. Sedikitpun tidak ada yang tersisa. Lalu para pembantu perempuanya bertanya: ” Wahai, *Ummul-Mukminin*, bukankah engkau dapat membelikan daging untuk kita dengan sedirham dari padanya dan engkau bebuka denganya?”. ”Wahai putriku sekiranya engkau mengingatkan aku (sejak tadi), niscaya akan aku lakukan”, jawab Siti Aisyah r. a.

c) . *Rahmah* (Kasih sayang)

Menurut Beliau Kasih sayang merupakan kelembutan hati dan kepekaan perasaan sayang kepada orang lain, merasa sependeritaan, mengasihi mereka dan ikut serta menghapus air mata kesedihan dan penderitaan mereka. Beliau juga menyatakan bahwa dengan semua itulah yang mempersiapkan orang mukmin untuk menghindari penderitaan, menjauhi kejahatan, dan untuk menjadi sumber kebaikan dan kedamaian bagi seluruh umat manusia.

Berikut ini beberapa hadist yang menjelaskan tentang betapa pentingnya kasih sayang bagi umat manusia.

“ Orang-orang yang mengasihi itu akan di kasihi oleh Yang Maha Pengasih ,maka kasihanilah siapa yang ada di bumi, niscaya siapa yang ada di langit akan mengasihani kalian”.

Dan Juga di dalam hadist yang lain

“ Sekali-kali tidaklah kalian beriman sebelum kalian mengasihi”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Wahai, Rasul, semua di antara kami adalah pengasih,” jawab mereka.”Kasih sayang itu tidak terbatas pada kasih sayang salah seorang di antara kalian kepada sahabatnya (mukmin),tetapi yng bersifat umum (untuk seluruh umat manusia).”

(H.R. Ath-Thabrani)

Dengan demikian Orang mukmin sendiri harus bersifat pengasih, takut kepada Allah dan sadar bahwa akan di hisab dan di pertanyakan bila ia menyia-nyiakan binatang dan menyakitinya, Nabi telah memberitahukan bahwa Pintu-pintu surga terbuka bagi seorang perempuan pelacur yang memberi minum seekor anjing,lalu Alla mengampuninya dan Pintu-pintu neraka di bukakan bagi seorang perempuan yang menahan seekor kucing hingga mati.ia tidak memberinya makan dan minum melepaskanya walaupun hanya sekedar untuk makan serangga[75].

d) . *Itsar* (Mementingkan Orang Lain)

" *Itsar* ialah : suatu perasaan kejiwaan yang lebih mengutamakan orang lain dari pada dirinya sendiri,dalam kebaikan dan kemaslahatan diri yang berguna"ungkap beliau.

Beliau menjelaskan pula *Itsar* merupakan akhlaq mulia bila di tujukan untuk mencapai ridla Allah yang merupakan bagian dari dasar kejiwaan berdasarkan kebenaran iman dan kebersihan jiwa.Dalam waktu bersamaan,sikap ini merupakan bagian terpenting dari integritas dan solidaritas sosial dan kebaikan bagi menusia.

[75] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurutnya cukuplah bagi kita bahwa Al-Quran telah mengabadikan Orang-orang Anshar yang termasuk masyarakat islam Islam awal yang sudah mengukir persaudaraan,persaman,mementingkan orang lain,saling menghormati dan mengasihi.Allah Berfirman :

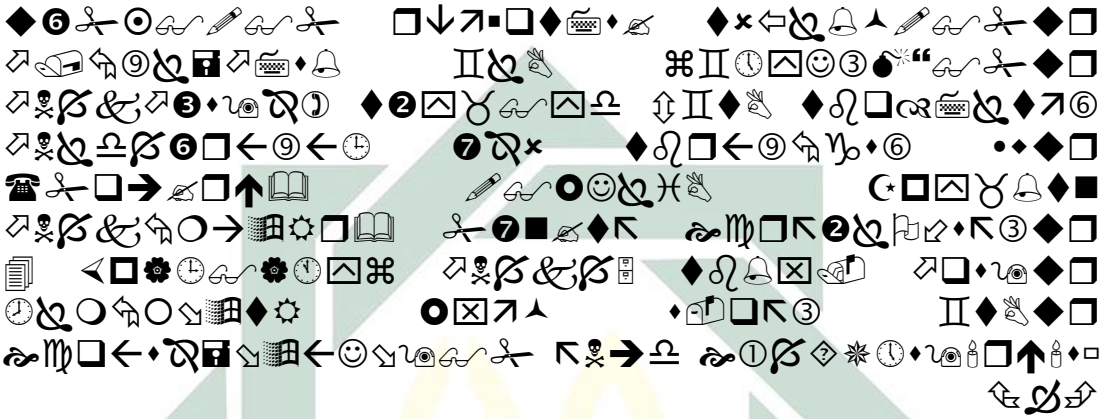

" Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang orang yang beruntung ". (Al-Hasyr : 9)

Kaum anshar Bahu-membahu dengan saudara mereka yakni kaum muhajirin yang ditindas karena mempertahankan agama mereka dan di usir dari negerinya sehingga mereka tidak memiliki apapun untuk mempertahankan hidup.Sungguh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang Anshar telah menganggap Orang-orang Muhajirin sebagai mereka yang harus di tolong.malah kaum Muhajirin lebih di utamakan dari pada diri mereka sehingga bila,ada salah satu dari keduanya yang meninggal dunia yang lain mewarisinya.

Oleh karenanya beliau menyerukan kepada para Pendidik supaya mendidik Anak-anak dengan menanamkan Dasar-dasar Itsar dalam jiwa mereka.

e) . Memaafkan

" Memaafkan ialah : Perasaan jiwa yang bersikap toleran meski lawanya orang zalim yang sudah melampaui batas pada saat ia mampu membalas dendam bila ia menghendakinya" Menurut Dr Nashih Ulwan.

Beliau menjelaskan pula bahwasanya sikap bermusuhan itu bukanlah ajaran agama dan kesucian Islam.Sikap tidak pemaaf merupakan kehinaan dan kerendahan.Maaf mengandung pengertian Syarat-ayaratnya merupakan moral dasar yang membuktikan kemantapan iman dan tingkah laku Islam yang tinggi .Maka tidak aneh bila kita mendapati Al-Quranul karim menjelaskan masalah ini dalam banyak ayatnya[76].

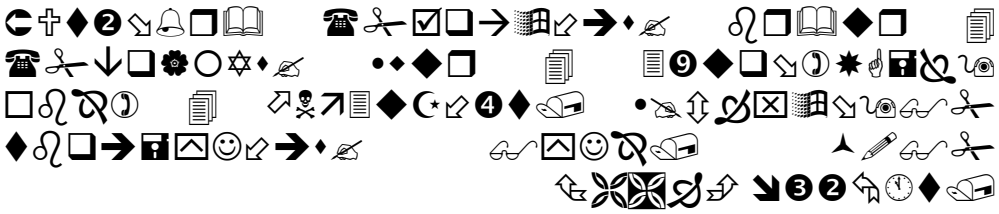

[76] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Tarbiyatul Awlad fi Islam*. Beirut :Darussalam) hal 372-373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dan pema'afan kamu itu lebih dekat kepada takwa. dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha melihat segala apa yang kamu kerjakan".(Al-Baqarah : 237)

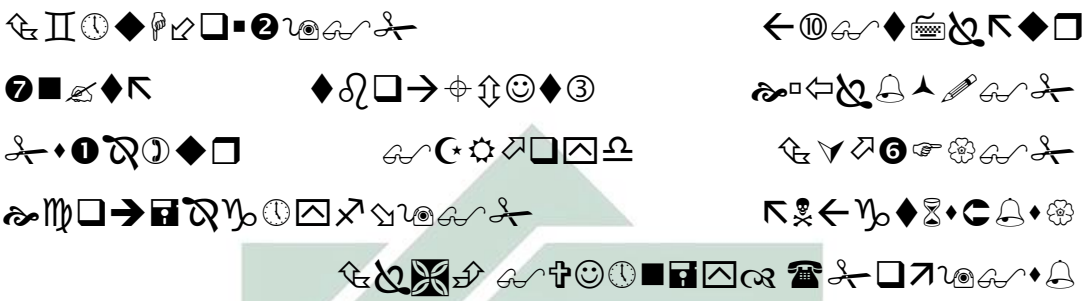

" Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."(Al-Furqan : 63)

Sebagaimana telah di jelaskan,jiwa seorang mukmin yang berhiaskan sifat sabar, pemaaf, penyayang, dan toleran akan menjadi contoh dalam keluhuran moral ,kelembutan, dan pergaulan yang baik terhadap yang lain, bahkan kesempurnaan ,kesucian dan kebersihannya akan menyerupai malaikat yang berjalan di muka bumi.

f) . *Al-Jur'ah* (Berani karena Benar)

Menurut Dr Nashih Ulwan *Al-Jur'ah* ialah : kekuatan jiwa yang tinggi, yang di pancarkan oleh seorang mukmin dari keimananya kepada Yang Maha Esa dan Tunggal yang di yakininya, ari kebenaran yang di anutnya,dari kebadian yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakininya, dari takdir yang di terimanya, dari tanggung jawab yang dirasakanya, dan dari Pendidikan yang tumbuh dewasa denganya.

Beliau Menegaskan bahwa dengan kadar iman seorang mukmin kepada Allah yang tidak pernah lekang dengan kebenaran yang tidak pernah bisa di tundukkan,dengan ketentuan yang tidak berubah,dengan Tanggung jawab yang tak di rasakan berat, dan Pendidikan yang di rasakan tidak menjemukan, dengan kadar semua ini seorang mukmin akan menjadi berani karena benar dan berani menyatakan kebenaran.

Hal ini begitu menonjol pada pribadi Abu Bakar r.a. Pada hari Wafatnya Rasulullah saw, banyak kaum muslimin yang gelisah, banyak yang kaget dan Guncang sehingga diriwayatkan bahwa umar berkata :

“ Barang siapa mengatakan bahwa Muhammad telah mati, akan aku tebas lehernya dengan Pedangku ini.”

Sementara itu Abu Bakar r.a. memperkenankan banyak orang menyuarakan keras kematian beliau, dan berkata :

“ Barang siapa yang menyembah Muhammad, maka Muhammad telah mati. Dan siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah selamanya tidak akan mati “.

Beliau menjelaskan pula bahwa semua hal di atas merupakan Dasar-dasar kejiwaan yang terpenting untuk di ajarkan Islam dengan sungguh-sungguh pada jiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang mukmin, dan semua itu memadai untuk membentuk kepribadian Muslim serta membuktikan bahwa Islam, dalam upaya mewujudkan Pendidikan sosial pada Individu-individu harus, memulai pembinaan dari Individu-individu secara benar (dalam hal ini Anak-anak Muslimin). Pendidikan apapun yang dilakukan dengan tidak berdasarkan Pedoman-pedoman kejiwaan yang di ajarkan Islam, pasti akan gagal. Ikatan individu dengan Masyarakat akan menjadi lebih Rapuh dari pada sarang lebah.

2. Metode memelihara Hak Orang Lain

Adapun metode memelihara Hak-hak sosial orang lain adalah upaya memerintah atau membiasakan anak didik untuk melaksanakanya (memelihara) sejak usia dini untuk menjaga dan menghormati hak-hak orang lain. dan perlu di mengerti bahwa memelihara Hak-hak sosial merupakan kelaziman yang harus di sertai dengan Dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bahkan dengan ungkapan yang lebih jelas bahwa Dasar-dasar kejiwaan adalah aktifitas jiwa, sedangkan memelihara Hak-hak masyarakat merupakan fenomena lahir.[77]Bisa juga di katakan, yang pertama merupakan rohnya sedang yang kedua adaah jasadnya. Maka mustahil bila yang pertama tidak menguatkan yang kedua. Jika tidak, tentu akan terjadi keguncangan dan ketidakseimbangan.

[77] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj.Bandung : Rosda Karya ,1990) hal 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu Poedja Wiyatna menyatakan bahwa yang di maksud dengan hak ialah semacam milik, kepunyaan, yang tidak hanya merupakan benda saja, melainkan pula tindakan pikiran dan hasil pikiran itu sendiri.[78]

Akan tetapi, apakah Hak-hak sosial terpenting yang harus kita ajarkan kepada Anak-anak kita kita, yang dijadikan landasan mereka dalam kehidupan bermasyarakat kelak, dan yang harus kita perintahkan untuk membiasakan melaksanakanya sehingga ia terbiasa melaksanakanya dengan sebaik-baiknya, dalam hal ini beliau menjelaskan Hak-hak terpenting tersebut secara rinci agar Pendidik dapat menanamkanya pada anak sejak masa Pertumbuhan, adalah sebagai berikut.

a) . Hak Orang Tua

Diantara kewajiban terpenting yang harus di indahkan oleh pendidik adalah memperkenalkan anak akan hak-hak orang tua mereka, yaitu antara lain ialah berbakti, taat, berbuat iksan, memelihara keduanya, memeliharanya pada masa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menghardik mereka, mendoakan setelah mereka wafat, dan sebagainya termasuk Sopan-santun yang semestinya terhadap kedua orang tua.

Berikut ini adalah sejumlah pesan Nabi saw. mengenai berbakti kepada kedua orang tua. Para orang tua dan pendidik hendaknya mengajarkan pesan-pesan

[78] Poedja Wiyatna ,(*Etika Filsafat Tingkah Laku* ,Jakarta:Bina Aksara ,1982) hal 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi ini kepada Aak-anak mereka sejak dini sehingga mereka dapat mengetahui dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamya.

1) Keridlaan Allah terletak pada Keridlaan orang tua[79].

Diriwayatkan dalam kitab Subulus-Salam dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a. bahwa Nabi saw.bersabda :

“ Keridlaan Allah terletak pada Keridlaan orang tua,dan kemurkaan-Nya terletak pada kemurkaan keduanya.”

2) Berbakti kepada orang tua Harus di dahulukan dari pada jihad di jalan Allah swt.Diriwayatkan Oleh Imam Bukhari dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa ia berkata :

“ Seorang Laki-laki bertanya kepada Nabi saw,.”Bolehkah aku ikut berjihad?”Nabi saw.menjawab “ apakah engkau masih mempunyai kedua orang tua?””ya” jawabnya.Kata Nabi saw.”Pada keduanya (Memenuhi hak keduanya) terdapat jihad “.

3) Berdoa Untuk kedua orang tua setelah mereka wafat dan menghormati kepada teman mereka itu termasuk pengabdian terhadap kedua orang tua.hal ini berdasarkan perintah Allah swt di dalam firmanya :

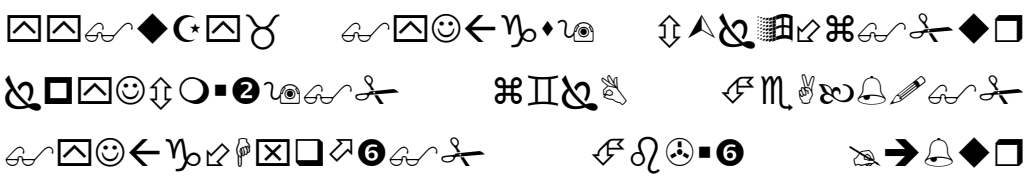

[79] A.Mudjab Mahalli *(etika Kehidupan*, Yogyakarta : BPFE, 1984) hal 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

✂☪❸❷✐⇔❁🕒 ❼✍❄✍◆⓪✸✍◆❻ ✍♈☺☒✍

⇦✂✍⇨

“ Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.” (Al-Israa: 24)

4) Berbakti kepada ibu lebih di dahulukan dari pada ayah di karenakan dua sebab berikut[80] :

Pertama karena Ibu lebih banyak memperhatikan dari pada anak, mulai hamil, melahirkan, menyusui, mengurus, merawat, dan mendidiknya dari pada ayah.

Kedua : Dirinya penuh dengan ikatan batin,cinta,dan kelembutan ,lebih banyak menyayangi dan memperhatikan di banding dengan seorang ayah sehingga seorang anak kadang-kadang meremehkan hak seorang ibunya karena melihat Gejala-gejala kelembutan dan kasih sayangnya.

Oleh karenaya Dr Nashih Ulwan menyarankan kepada para pendidik agar mengetahui hal ini dengan harapan dapat menjalankan tugas besar mereka dalam mangajari anak bagaimana hakikat berbakti, bersikap lemah lembut kepada ibu dan memperhatikan dan melaksanakan kewajiban kepadanya.

Beliau juga menjelaskan tugas para pendidik adalah mengajari Anak-anak akan sopan-santun bertingkah laku terhadap orang tua mereka yang urutanya

[80] Dr.Musa Subaiti *(Akhlaq Keluarga Muhammad saw.*Jakarta : Lentera, 1995) hal 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah sebagai berikut : hendaknya Anaka-anak tidak berjalan di hadapan orang tua mereka, tidak memanggil kedu orang tua deang nama mereka mereka, tidak duduk sebelum mereka duduk, tidak membantah nasihat mereka, tidak memakan hidangan yang telah dinantikan mereka dan diingginkan mereka, tidak duduk di tempat yang lebih tinggi dari pada mereka,serta tidak membantah perintah (yang benar) mereka.Dasar pemeliharaan sopan santun ini adalah firman Allah swt :

" Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil"(Al-Isra : 23-24)[81].

b) . Hak Tetangga

Di antara Hak-hak yang harus di perhatikan oleh pendidik adalah hak tetangga. Siapakah tetangga itu itu? Dr Nasih Ulwan memberikan penjelasan bahwa tetangga ialah orang yang berada di kanan, kiri, atas, dan bawah hingga 40 rumah. Semua itu adalah tetangga kita.Mereka mempunyai hak, dan kita mempunyai kewajiban kepada mereka[82].

Beliau menjelaskan pula bahwasanya Hak-hak tetangga dalam Islam di kembalikan pada masalah pokok yaitu :

1) Tidak Menyakiti Tetangga

Menyakiti Tetangga itu Macam-macam, antara lain ialah menzinahi, mencuri, mengumpat, mencela, dan menuduh kotor.Yang paling menyakitkan ialah menzinahi, mencuri, dan menodai kehormatan.

---

[81]] mengucapkan kata ah kepada orang tua tidak dlbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar daripada itu

[82] Dr.Abdurrahman Albaghdadi. Syamsuddin Ramadlan. *(Pribadi Muslim* .Jakarta : Pustaka Alkautsar, 2005 hal 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melindungi Tetangga

Melindungi tetangga dan tidak menyakitinya adalah bagian dari jiwa yang suci, malah termasuk dari bagian moral yang mulia dalam pandangan Islam. Hal inilah yang dapat membangkitkan seseorang untuk segera menyelamatkan tetangganya jikan ia terkena musibah atau bencana. Melindungi tetangga termasuk salah satu loyalitas Islam seperti yang tercermin dalam syair berikut ini :

Hasan bin Tsabit r.a. berkata

" Tamu kita harus di hormati,jangan biarkan bila tetangga kita dalam keadaan terkena musibah".

3). Berbuat baik kepada Tetangga

Berbuat baik terhadap tetangga ,tidak cukup bagi seseorang hanya dengan tidak menyakitinya atau menjaganya dari perlakuan sewenang-wenang.Akan tetapi ia harus ikut juga berduka dan merasakanya saat tetangga dalam keadaan tertimpa musibah,mengucapkan selamat saat ia bergembira,menjenguk saat ia sakit,mengucapkan slam dan membimbingnya kepada hal yang berguna,baik dalam masalah dunia maupun agamanya,dengan ilmu dan nasihat.Secara umum,hendaknya ia memuliakanya semaksimal mungkin.

4). Menangung derita tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah sebuah kemuliaan bila seseorang tidak menyakiti tetangganya, dan adalah suatu perbuatan utama bila seseorang seseorang melindunginya dan membentinginya dari perbuatan tangan jahat. Juga adalah perbuatan luhur bila seseorang dapat melupakan kesalahan-kesalahan tetangganya, bahkan membalas kejahatanya dengan jabat tangan dan kesabaran.Lebih-lebih terhadap kejahatan yang tidak di engaja atau kejahatan yang telah di sesalinya dan ia meminta maaf atasnya.

c) . Hak Guru

Di antara Hak-hak bermasyarakat yang terpenting yang harus diperhatikan dan di ingat oleh para pendidik dalam pandangan Dr Nashih Ulwan ialah mengajari anak untuk menghormati guru dan memberikan haknya sehingga anak akan tumbuh dengan sopan-santun sosial yang tinggi terhadap gurunya, terhadap orang yang mengajar,di samping mengarahkan dan mendididknya.Lebih-lebih jika guru itu berkepribadian yang baik,takwa dan berakhlak mulia.

Hak-hak seorang guru bagi murid adalah sebagai berikut :

1). Seorang murid hendaknya bersikap tawadlu terhadap gurunya,malah hendaknya ia bersikap seperti seorang pasien terhadap dokter ahli yang merawatnya. Hendaknya ia di ajak bicara tentang cita-citanya dan meminta saran dari padanya.Malah ia harus bersikap rendah hati dan mengikuti gurunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mulia da dapat di banggakan olehnya.Bertawadlu kepada seorany guru adalah keluhuran budi pekerti seorang murid.

Diriwayatkan bahwa As-Syafi'i r.a.telah di remehkan karena rendah hati terhadap para ulama sehingga ia berkata," Aku rendahkan diriku di depan mereka,namun mereka memuliakanya, dan tidaklah akan dimuliakan diri yang tidak di rendahkan.

Hal inilah yang dilakukan oleh Ibnu Abbas dalam kedudukanya yang mulia terhadap Zaid bin Tsabit Al-Anshari.ia berkata," Beginilah kami di perintah untuk berbuat dan bersikap kepada Guru-guru kami."

Di sisi lain Imam Ghazali mengatakan ," Ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan tawadlu dan patuh ".

2) Hendaknya seorang murid mengetahui Hak-hak gurunya dan tidak melupakan keutamaanya, Syu'bah berkata ," Apabila aku dengar sebuah hadits dari seseorang , maka aku siap menjadi budaknya selam aku hidup."

3) Hendaknya seorang murid mendoakan gurunya sepanjang hidupnya , memelihara kerabat, keluarga, dan orang kecintaanya, setelah ia wafat, menziarahi kuburnya,memintakanya ampun,sedekah untuknya dalam setiap kesempatan, memelihara ilmu, agama, dan akhlak yang biasa dilakukan guru, mengikuti cara gerak dan diamnya,dan beramal dengan contoh panutan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang murid hendaknya sabar terhadap akhlak dan prilaku negatif gurunya. Ia terus memaanfaatkan Ilmunya. Meski sering dimarahi ia harus mendekatinya.Hal ini yang menyebabkan cinta guru kepadanya.

e). Hak Teman

Dintara Masalah-masalah penting yang harus di perhatikan para pendidik terhadap anak ialah memilihkan teman yang baik dan mendidik bergaul dengan baik pula karena ini sangat berpengaruh terhadap sikap istiqamah anak, juga tehadap kebaikan hidup dan akhlaknya.[83]

Dr Nashih Ulwan mengajak para pendidik merenungi kembali bagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhari dan Muslim dari Abu Musa Al-Asyari r.a. bahwa Rasulullah saw. bersabda :

" Perumpamaan pergaulan yang baik dan yang jahat itu seperti penjual minyak kasturi dan tukang pandai besi.Baik engkau menerima pemberian ataupun membeli padanya,yang pasti engkau akan mendapat harumnya.Sedangkan pandai besi adakalanya akan membakar bajumu,atau paling tidak akan kau dapati bau yang tidak sedap."

Oleh karena itu pendidikan harus mamilihkan teman teman yang salih bagi mereka, Lebih-lebih pada usia yang belum baligh sehingga mereka bermain dan bergaul bersamanya, belajar dari mereka, slaing berkunjung, saling menjenguk

[83] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj.Bandung : Rosda Karya ,1990) hal 78-79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika merasa sakit, saling memberi hadaih jika mereka sukses, megingatkan mereka jika lupa, dan saling menolong jika mereka butuh.

Akan tetapi apa sajakah hak-hak penting persahabatan yang harus di tanamkan oleh para pendidik kepada Anak-anak? Dr Nasih Ulwan memberikan penjelasan sebagai berikut :

1) Mengucapkan salam jika bertemu.Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan muslim dari Abdullah bin Amr bin Ash r.a.

" Bahwa seorang laki-laki pernah bertanya kepada Rasulullah saw.Bagaimana berislam yang baik ?", jawab Nabi " Engkau memberi makan, dan engkau mengucapkan salam kepaqda orang yang kau kenal dan yang tidak kau kenal."

2) Menjenguk jika teman sakit.Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Musa dari Nabi saw.Berkata ia :

" *Jenguklah orang yang sakit,berilah makan orang yang lapar,dan bebaskanlah orang yang di tahan.*"

3) Mendoakan jika bersin.Diriwayatkan oleh imam Bukhari dari Abu Hurairah r.a.dari raslullah saw.bahwa beliau bersabda :

" *Jika salah seorang dari kamu bersin ,hendaklah ia membaca 'alhamdulillah'.Yang mendengarkan menjawab,'yarhamukallah'.dan yang bersin berkata'yahdikumullah wa yuslih baalakum'.*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menziarahi karena Allah.Diriwayatkan oleh ibnu majah dan At-tirmidzi dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw.Bersabda ;

“ Barang siapa yang menjenguk orang sakit atau menziarahi saudaranya di jalan Allah,niscaya dia akan di panggil oleh malaikat,’Engkau orang baik,tempat berjalanmu baik,dan telah di sediakan untukmu (tempat) di surga

5) Mengucapkan “ selamat bulanan atau tahunan “ seperti kebiasaan banyak orang.Diriwayatkan oleh Ad-Dailami dari Ibnu Abbas r.a.

“ Barang siapa betemu dengan saudaranya saat pulang salat jum’at hendaknya ia mengatakan ;Taqabballahu minna wa minkum (semoga Allah menerima amal kita dan eangkau)”.

6) Saling memberi hadiah dalam kesempatan tertentu.Diriwayatkan oleh At-Thabari dalam *Al-ausath* dari Nabi saw.:

“ saling memberi hadiahlah kalian,niscaya kalian akan saling mencintai satu sama lain “,dan juga diriwayatkan oleh Ad-Dailami dari anas r.a. (marfu’):

“ Hendaknya kalian saling memberi hadaiah karena sesungguhnya hadiah itu akan mewariskan kecintaan dan menghilangkan iri hati.”

f) . Hak orang dewasa

orang dewasa ialah orang yang lebih tinggi dari kita dalam segala hal; usia, ilmu, takwa, derajat, kemuliaan, dan kedudukan [84].Jika mereka Ikhlas dalam

[84] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragama,loyal terhadap syariat Allah, maka seharusnya orang-orang mengakui kelebihan mereka.

Beliau juga memberikan penjelasan yang lebih lanjut perihal Hak-hak orang dewasa adalah sebagai berikut :

1). Menempatkan orang dewasa sesuai dengan kedudukanya yang layak serta mengajak orang dewasa bermusyawarah dalam segala hal, mengutamaknya dalam majelis, dan memulai denganya dalam bertamu.Hal ini merealisasikan sabda Nabi :

“ Tempatkanlah orang-orang sesuai dengan kedudukan mereka.”

2). Dimulai dari yang Dewasa dalam segala masalah. Orang dewasa itu harus di utamakan dari yang kecil dalam shalat berjama’ah, berbicara kepada orang banyak, dan dalam mengambil dan memberi dalam pergaulan.hadits yang diriwayatkan Muslim dan Ibnu Mas’ud mengatakan :

“ *Rasulullah saw. selalu menepuk bahu kami waktu akan shalat, dan berkata : samakan dan luruskan barisan kalian. jangan ada yang bengkok karena barisan yang bengkok menunjukkan hati yang bengkok. Berturut-turt dekatkan Orang-orang tuamu, orang dewasa, pemuda, remaja, dan seterusnya’*.

3). Keharusan yang kecil untuk tidak menganggap remeh orang yang lebih dewasa. Misalnya yang kecil mengejek, merendahkan, dan berbicara jelek kepada yang dewasa, juga berlaku buruk di depannya atau berwajah beringas di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

depanya. Diriwayatkan oleh At-thabrani dalam Al-Kabir dari umamah berkata Rasulullah saw.:

“ Tiga orang yang harus di hormati, orang Islam yang lebih tua ,orang yang berilmu, dan pemimpin yang adil. Yang tidak menghormatinya berarti orang munafik.”

Pengertian tentang menghormati orang dewasa ini merupakan keutamaan sosial dan syariat, oleh karena itu, para pendidik berkewajiban membekali anak-anak didik dan memerintahkanya melakukan penghormatan ini.

3 . Metode disiplin etika sosial.

Metode disiplin etika sosial merupakan upaya / cara meletakkan sendi-sendi sosial. Di mana anak sejak dini harus dibiasakan menjalankan etika sosial (disiplin) secara umum, di bentuk atas dasar-dasar pendidikan yang sebenarnya, tujuanya, bila sudah dewasa dan dapat menangkap esensi dari segala sesuatu, ia dapat begaul dengan sesamanya di tengah-tengah masyarakat dengan kebaikan yang maksimal dan simpatik, dengan cinta yang utuh dan dengan budi pekerti yang luhur[85]. Dengan demikian anak dalam bidang bidang sosial akan mencapai derajat yang luhur dan ideal, bahkan dalam berakhlak, dan bergaul dengan masyarakat anak akan tampak lebih baik, bersikap seperti orang dewasa bijaksana cendidkia dan mempunyai keseimbangan.

[85] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj.Bandung : Rosda Karya ,1990) hal 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah yang di kehendaki Islam ketika meletakkan sistem pendidikan untuk membentuk akhlak anak serta mempersiapkan tingkah laku dan sikap sosial.

Adapun disiplin etika sosial yang harus di biasakan pada prilaku anak dalam pandangan Dr Nasih Ulwan adalah sebagai berikut ;

a) . Etika makan minum

Makan dan minum mempunyai tata cara dan sopan santun yang perlu diajarkan kepada anak didik oleh pendidik. Tata cara ini harus memperhatikan bagaimana penerapanya.Urutanya adalah sebagai berikut ;

1). Mencuci kedua tangan sebelum dan sesudah makan[86]

Abu daud dan At-tirmidzi meriwayatkan sebuah hadits dari salman Al-Farisi r.a.Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda :

“ Untuk memperoleh keberkahan,di sunnahkan berwudlu sebelum dan sesuadah makan.”

2) . Membaca bismillah pada awal makan dan alhamdulillah pada akhirnya Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari siti aisyah r.a. bahwa Rasulullah bersabda :

“ Apabila salah seorang diantara kamu hendak makan,sebaiknya menyebut nama Allah.Jika ia lupa membacanya pada permulaan maka hendaknya ia mengucapkan : Bismillahi awwaluhu wa akhiruhu.”

[86] Drs.Kahar Masyhur (*Membina Moral dan Akhlaq*.Jakarta : Rineka Cipta,1994) hal 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Tidak boleh makan sambil bersandar

Cara makan seperti ini membahayakan kesehatan menimbulkan kesan sombong.Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Juhaifah Wahab bin Abdullah.ia berkata bahwa Rasulullah Bersabda :

“ Janganlah makan sambil bersandar “

4). Di bolehkan berbicara di atas makanan

Imam Muslim meriwayatkan dari jabir r.a. bahwa Nabi saw.menanyakan kepada Istri-istrinya tentang lauk-pauk.mereka menjawab,” tidak ada kecuali cuka “ .beliau memintanya dan menjadikan cuka itu lauk-pauknya .Lantas beliau bersabda ,” ya,lauk-pauknya adalah cuka.”

Pernah suatu hari Rasulullah berbicara kepada para sahabat dalam lebih dari satu kesempatan,padahal beliau menikmati santapan hidangan.

5). Tidak boleh memulai makan bila ada orang yang lebih tua

Dalam kitab shahih-nya Imam muslim meriwayatkan dari Huzaifah r.a. bahwa ia berkata ;

“ *Apabila kami makan bersama Rasul,kami meletakkan tangan kanan kami untuk memulai makan sebelum Rasulullah memulai* .”

6). Tidak boleh Membuang-buang makanan

“ Apabila Rasul saw.telah selesai memakan suatu makanan ,beliau menjilati tiga jarinya.beliau bersabda,’Apabila sepotong makanan jatuh,hendaknya ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambilnya dan membersihkan kotoranya,kemudian makanlah,jangan dibiarkan untuk setan'.Kita di perintahkan membersihkan piring dengan jari atau menjilatinya.Selanjutnya beliau bersabda,'Sesungguhnya kamu tidaka tahu makanan mana yang memberikan keberkahan begimu.'"

b) .Etika minum

Dalam masalah minum di dalam kitabnya Dr Nasih Ulwan manarangkan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan sekaligus di amalkan yaitu ;

1). Di sunnahkan membaca basmalah, hamdalah, dan minum tiga kali (Tidak sekaligus di habiskan)

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas ,ia bekata bahwa Rasulullah bersabda :

" Janganlah kamu meminum sekaligus seperti keledai,tetapi teguklah air dua ssampi tiga kali,Ucapkanlah Bismillah apabila kamu hendak minum,dan Alhamdulillah bila telah selesai."

2). Minum langsung dari tempat air [◙]) *hukumnya makruh*

Imam Bukhari dan muslim meriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa ia berkata : Rasul melarang minum, dari mulut qirbah [◙].Hal ini karena menghilangkan perasaan sosial dan di khawatirkan akan ada sesuatu yang membahayakan kesehatan masuk ke dalam air.

[◙] Maksudnya setiap tempat air,misalnya teko yang menjadi tempat air sebelum dituangkan ke dalam gelas,cangkir,dan sebagainya (pen)

[◙] Tempat minum orang arab yang terbuat dari kulit binatang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Meniup kedalam minuman hukumnya makruh

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Nabi Melarang bernapas atau meniup kedalam bejana (misal gelas) .Perbuatan ini mungkin mengandung penyakit yang menganggu kesehatan dan akan menguranggi etika bermasyarakat.

4). Disunnahkan minum sambil duduk

Menurut riwayat Abu Hurairah ,dari Nabi saw.Beliau bersabda ;

“ Janganlah salah seorang diantara kamu minum sambil berdiri.Barang siapa lupa,sebaiknya air itu dikeluarkan kembali.”

5). Dilarang minum dari bejana emas atau perak

Di tegaskan oleh riwayat Bukhari dan Muslim,dari Ummi Salamah r.a. bahwa Rasulullah bersabda ;

“ *Siapa yang minum dari bejana perak,maka api neraka jahannam akan mendidih di dalam perutnya*”.

Menurut riwayat Muslim

“ *Barang siapa yang minum dari bejana emas dan perak,maka sesungguhnya api neraka jahannam akan mendidih di dalam perutnya*.”

Sebabnya ialah mengunakan bejana tersebut mengandung sikap sombong,tinggi hati,dan melukai perasaan orang miskin.

6). Dilarang mengisi perut sampai penuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Ahmad,At-Tirmidzi,dan perawi lainya meriwayatkan hadits dari Nabi saw.Bahwa beliau bersabda:

“ Janganlah perut seorang anak adam itu di penuhi dengan makanan karena hal itu membahayakan.Cukuplah dengan sepotong roti atau makanan yang dapat memperkuat tubuhnya.Jika tidak bisa meninggalkan makan banyak,usahakanlah sepertiga dari perutnya untuk makanan,sepertiganya untuk minum,dan sepertiganya lagi untuk bernafas.”

c) . Etika mengucapkan salam

Mengucapkan Assalamualaikum mempunyai tata cara tersendiri.Seorang pendidik harus menanamkan dan membiasakan anaknya untuk mengucapkan assalamualaikum .tertibnya Hal-hal yang berkaitan penucapan salam adalah sebagai berikut ;

1). Ucapan assalamualaikum merupakan perintah agama

Allah menegaskan dalam firmanya ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat"(An-Nur ; 27).

2) Cara mengucapkan assalamualaikum

Lafadz orang yang memberi salam adalah assalamualaikum.Meskipun yang memberi salamitu hanya seorang,ucapan ini dijawab dengan bentuk jama',yaitu walaikumussalam.Ajaran memberi salalm ini di ambil dari hadits-hadits-hadits shahih,antara lain hadits riwayat Abu Daud dan At-tirmidzi dari amran bin husain ra.

" *Seoarang Laki-laki telah datang menjumpai Nabi saw.Orang itu mengucapkan Assalamualaikum.Nabi membalas salamnya seperti itu.Kemudian orang itu duduk,dan Nabi memberinya nilai sepuluh.Berikut nya datang lelaki lain mengucapkan Assalamualikum Warahmatullah.Nabi membalas salamnya ,dan orang itu duduk.Untuk orang ini Nabi memberinya nilai dua puluh.Terakhit orang ketiga sambil mengucapkan Assalmualikum warahmatullahi wabarakatuh.Belaiau membalasnya seperti itu dan memberinya nilai tiga puluh*."

3) Etika mengucapkan salam

Yang di maksud disini adalah keharusan orang yang berkendara mamberi salam terdahulu kepada pejalan kaki,pejalan kaki kepada orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

duduk,rombongan yang jumlahnya sedikit kepada yang jumlahnya lebih banyak,dan orang muda kepada orang dewasa.

Hal ini ditegaskan oleh Nabi saw.di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari muslim dari Abu Hurairah .Ia berkata :

Rasulullah bersabda ,*'Hendaklah pengendara memberi salam kepada pejalan kaki,pejalan kaki kepada yang duduk,dan yang sedidt kepada yang banyak'."*

4). Dilarang memberi salam seperti salam orang non muslim

Diriwayatkan At-Tirmidzi dari Amr bin Syuaib,dari ayahnya,dari kakeknya,dari Nabi saw.Beliau bersabda :

" Tidaklah termasuk umatku orang yang mengikuti tingkanh laku bukan seperti tingkah kami.Janganlah kamu seperti orang yahudi dan nasrani.Orang ayhudi memberi salam dengan isyarat jari,dan orang Nasrani memberi salam dengan isyarat telapak tangan.'

Larangan ini tidak lain adalah untuk membedakan identitas umat islam dari umat lainya dalam segi etika masyarakat,bertingkah laku dan berakhlak.

5). Pendidik harus memulai mengucapkan Assalamualaikum kepada anak didik.

Hal ini merupakan lengkah awal mengajarkan dan membiasakan anak mengucapkan assalamualaikum.Rasulullah yang harus menjadi panutan selalu megucapkan assalamualikum bila berjumpa dengan anak-anak .Sikap terpuji ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di tergaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh bukhari dan Muslim dari Anas r.a. :

“ Bahwa ia lewat di depan anak-anak sambil megucapkan assalamualikum kepada mereka.Anas berkata,Rasul melakukan hal itu.”

6) . Menjawab salam orang non muslim

Berdasarkan Hadits riwayat Bukhari muslim dari Anas r.a.,ia berkata :

“ Rasulullah saw.bersabda : *Jika ahlul kitab memberi salam kepada kamu,balaslah dengan ucapan Wa’alaikum.”*

Demikian pula pendidik harus mengajari anak agar tidak mengucapkan salam kepada orang kafir.Hal ini di tegaskan dalam riwayat muslim :

“ *Janganlah kamu memulai ucapan salam kepada orang yahudi dan nasrani*.”

7). Mengucapkan salam hukumnya sunnah dan menjawabnya wajib

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abi Umamah :

“ Ditanyakn kepada Nabi : ‘Ya Rasul ,ada dua orang berjumpa,siapakah yang memulai mengucapkan salam? Nabi menjawab,Orang yang lebih mulia disisi allah ‘.”

Menurut Abu Daud

“Sesungguhnya orang yang paling utama disisi Allah adalah orang yang memulai dengan mengucapkan salam.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siapa saja yang memberi salam pada situasi yang tidak di benarkan orang tiu berhak menerima jawaban salam.

e) . Etika meminta izin masuk Rumah

Meminta izin masuk rumah mempunyai tata cara dan sopan santun tersendiri, oleh karenanya Dr Nasih Ulwan meminta kepada para pendidik agar membiasakan pengamalan beberapa hal berikut ini kepada anak didiknya, yaitu :

1). Memberi salam dan meminta izin masuk

Di dalam hadits riwayat Abu Daud di ceritakan :

“ seorang laki-laki dari suku bani amir meminta izinmasuk kepada Nabi yang sedang di dalam rumah. Orang itu berkata. " Apakah saya bisa masuk?" . Rasul berkata kepada pembantunya, "Keluarlah dan temui orang itu.Ajarkan cara meminta izin,dan katakan kepadanya: Assalamualaikum, apakah saya boleh masuk?". orang laki-laki itu mendengar, maka ia berkata, Assalamualaikum, apakah saya boleh masuk?. "Rasulullah mengizinkan orang itu masuk, Maka masuklah ia.”

2). Batas meminta izin sebanyak tiga kali

Di dalam kitab shahih bukhari dan Muslim dari Abu Musa al-Asyari Ia berkata Rasululah bersabda :

“ (Batas) meminta idzin masuk itu sebanyak tiga kali.Bila di izinkan masuklah; jika tidak, kembalilah.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Tidak boleh mengetuk pintu dengan keras

Terutama jika pemilik rumah itu ayahnya,gurunya,atau orang terpandang.Imam Bukhari dalam buku Adab al-Mufrad mengeluarkan hadits dari anas r.a. bahwa pintu rumah Rasulullah di ketuk dengan jari. Ulama salaf mengetuk pintu rumah Guru-gurunya dengan kuku. hal ini menunjukkan rasa hormat dan sopan santun yang sangat tinggi.

4). Bergeser dari pintu setelah minta izin

Hal ini di khawatirkan ada wanita asing (Bukan muhrimnya) berdiri di sana.Sedangkan minta izin adalah perintah untuk memelihara penglihatan.sikap seperti ini di pertegas oleh Rasulullah pada para sahabat-sahabatnya seperti hadits yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim.

“ Sesungguhnya (Keharusan) meminta izin untuk menjaga penglihatan.”

5). Harus pulang bila di perintah kan pulang oleh pemilik Rumah

Firman Allah swt.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

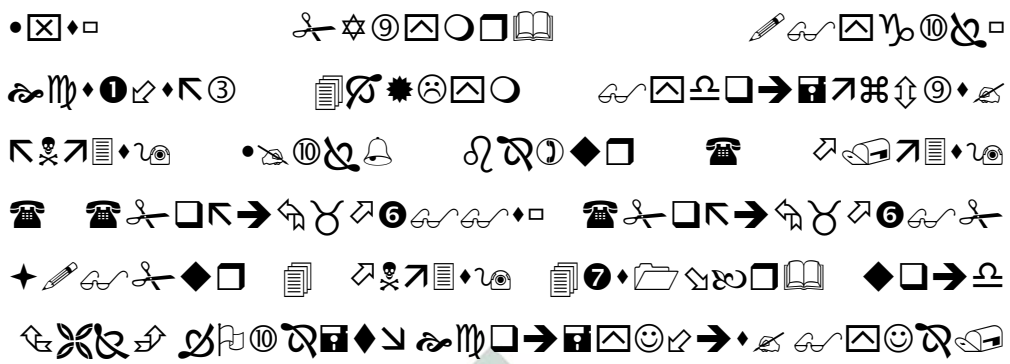

" Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, Maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, Maka hendaklah kamu kembali. itu bersih bagimu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(An-Nur 27-28).

f) . Etika duduk dalam pertemuan

Menghadiri suatu majlis pertemuan mempunyai tata cara tersendiri. Pendidik harus mengajarkanya kepada anak, membimbing dan memperjelas anak itu di dalam menerapkan tata cara, begitulah keterangan dari Dr Nashih Ulwan, Beliau juga menambahkan bahwa etika dalam pertemuan yang harus di jaga adalah sebagai berikut :

1). Berjabatan tangan dengan orang yang telah hadir di majlis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Sinni dan Abu Daud meriwayatkan dari Nabi saw.bahwa beliau bersabda:

“ Jika dua orang muslim berjumpa, kemudian saling berjabat tangan,memuji Allah dan memohon ampunan, nisacaya Allah akan Mengampuni mereka berdua.”

2). Duduk di tempat yang telah di tentukan

Tuan rumah adalah orang yang lebih mengetahui tempat yang baik untuk diduduki oleh para tamunya, dan dialah yang mempunyai hak untuk mengaturnya, hal ini sejalan dengan sabda Nabi :

“ Barang siapa yang masuk ke rumah suatu kaum,hendaknya ia duduk di tempat yang khusus di peruntukkannya karena kaum itu lebih mengetahui segi-segi negatif yang tidak boleh di ketahui di dalam rumahnya.”

3). Tidak boleh duduk diantara dua orang kecuali dengan idzin mereka

At-Tirmidzi dan Abu Daud meriwayatkan sebuah hadits dari Amr bin Syuaib, dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rasulullah bersabda :

“ Tidak boleh seorang duduk memisahkan dua orang lainya kecuali dengan idzin mereka.”

d) Orang yang datang terakhir harus duduk di tempat dudk terakhir

Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Jabir bin Samirah r.a. bahwa ia berkata ;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Apabila kami mendatangi Nabi saw.maka salah seorang di antara kami duduk di tempat duduk terakhir.”

4). Di larang berbisik-bisik di depan orang ketiga di dalam satu majlis

Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud r.a. bahwa Rasulullah saw.bersabda ;

“ Jika kalian bertiga,maka janganlah dua orang diantara kalian berbisik-bisik tanpa mengajak orang ketiga sebab hal itu akan membuatnya sedih tersinggung).”

5). Orang yang meningalkan tempat duduknya karena suatu kepentingan, kemudian kembali lagi ketempatnya semula,lebih berhak untuk menempatinya kembali.

Msulim meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw.bersabda;

“ *Jika salah seorang diantara kamu berdiri dari tempat duduknya kemudian kembali lagi kepadanya,maka ia lebih berhak denganya.”*

6). Membaca doa kifarat majlis

Al-Hakim meriwayatkan dari Abu Barzah r.a. bahwa ia berkata;

“ Apabila Raslullah saw.hendak bangkit dari mejlis,maka beliau mengucapkan:Maha suci Engkau ,ya Allah,dan aku memuji-Mu.Aku bersaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa tiad tuhan selain Engkau.Aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertobat kepada-Mu."

g) . Etika berbicara

Diantara adab sosial yang patut mendapat perhatian secara khusu dari pendidik kepada anak didik adalah mengajarkan tata krama dan berbicara, menurut Nasih Ulwan ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam kaitanya dengan etika berbicara adalh sebagai berikut;

1) Berbicara dengan bahasa arab yang fasih.

Sebab bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qura'an,bahasa Nabi saw, bahasa generasi pertama dari para sahabat Nabi saw, dan bahasa orang-orang yang mengkuti mereka secara baik hingga hari akhir.

2) Berbicara perlahan-lahan (tidak tergesa-gesa)

Salah satu cara berbicara adalah ; perlahan-lahan di dalam mengungkapkan pembicaraan sehingga orang-orang yang mendengarkanya dapat memahami maksud pembicaraan itu.Di samping itu oarng-orang yang berada dalam majlis itu dapat memikirkan isi dari pembicaraanya.Demikianlah Nabi saw.berbuat di dalam mendidik umatnya.

Asy-Syaikhani meriwayatkan dari Aisyah r.a.:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ tidak pernah Rasulullah saw.berbicara cepat seperti kalian berbicar cepat.Beliau mengatakan kata-kata yang apabila orang yang menghitung mau menghitungnya,niscaya ia dapat berhitungnya.”

3) Di larang memaksakan diri untuk fasih berbicara

Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan dengan sand yang jayyid dari Ibnu Umar r.a.bahwa Rasulullah saw.bersabda :

*“ Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla membenci orang yang baligh 9Ahli balaghah) dari kaum laki-laki,yaitu orang yang suka menyela-neyela pembicaraan dengan lisanya seperti lembu menyela-nyela lisany*a.”

4) Pembicaraan harus dipahami.

Nabi saw.bersabda:

“ Kami sekalian para Nabi telah diperlihatkan untuk berkata kepada manusia sesuai dengan akal pikiran mereka.”

5) Larangan memprsingkat atau memperpanjang pembicaraan.

6) Memperhatikan dengan sunguh-sunguh kepada pembicara.

Abu daud Meriwayatkan dari Anas bahwa ia berkata :

“ Aku tidak melihat Rasul memalingkan kepalanya dari seseorang yangberbisik ke telinganya sebelum orang itu sendiri yang mengangkat kepalanya,dan aku tidakmelihat Rasul melepaskan tangan seseorang yang memegang tanganya sebelum orang itu sendiri yang melepaskan tanganya dari Nabi.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pembicara harus memperhatikan khalayak.

8) Bersikap ramah terhadap orang yang diajak berbicara pada saat dan sesudah bebicara.

Imam Ahmad meriwayatkan dari ummu darda r.a. bahwa ia berkata : Bila menyampaikan pembicaraan ,Abu Darda tersenyum.Aku bertanya,'nanti akan banyak orang berkata ,engkau dungu karena tersenyum saat berbicara.Abu Darda pun menjawab:

" *Aku tidak melihat atau mendengar Rasulullah berbicara tanpa beliau tersenyum*."Oleh karena itu Abu Darda pada waktu berbicara tersenyum untuk mengikuti jejak Rasulullah.

h) . Etika dan sopan santun bergurau

1). Tidak berlebihan

Dalam kitab Adab al-Mufrid, Imam Bukhari dan Baihaqi meriwayatkan dari Anas r.a.bahwa ia berkata :

" Rasulullah bersabda: *Tidaklah aku golongan yang suka bercanda, dan golongan itu tidak termasuk umatku."*

Imam Bukhari meriwayatkan

" *Sahabat-sahabat Nabi senag bercanda, saling melempari dengan semangka. Akan tetapi bila ada masalah serius,mereka menghadapinya dengan penuh ksatria."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2). Tidak boleh menyakiti orang

Bersenda gurau di sunnahkan dikalangan sanak keluarga dan teman-teman serta handai tolan dengan syarat, hendaknya tidak menyakiti, meremehkan dan membuat sedih orang lain.

Dalam kitab sunan abi Daud dan Tirmidzi, dari Abdullah bin Sa'ib, dari ayahnya,dari kakeknya bahwa ia mendengar Rasulullah saw.bersabda:

" *Janganlah seorang diantara kamu mengambil harta milik temanya, baik itu dengan cara bercanda ataupun dengan sungguh-sungguh. Barang siapa mengambil tongkat saudaranya,hendaklah ia mengembalikanya .*"

3). Menjauhi perbuatan dan perkataan dusta.

Di tegaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi ,An-Nasa'i, dan Baihaqi dari yuhaz bin Hakim, dari ayahnya, dari kakeknya r.a.bahwa ia berkata : Aku mendengar Rasulullah bersabda :

" Celakalah orang yang berbicara dengan Kata-kata yang mengundang gelak tawa satu kaum, kemudian dia berdusta. Celakalah, dan celakalah."

i) .Etika mengucapkan selamat

di antara etika sosial yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam mempersiapkan pendidikan dan membentuk sikap sosial anak adalah membiasakan anak menerapkan etika menyampaikan ucapan selamat, memperkenalkan cara-cara dan dasar-dasarnya agar di dalam pribadi anak itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul kecenderungan dan cinta akan peraturan sehingga ikatan cinta persaudaraan dengan sesamanya menjadi kuat dan akrab.

Ucapan selamat mempunyai beberapa etika dan sopan santun yang secara garis besarnya adalah sebagi berikut :

1). Menampakkan rasa gembira dan perhatian pada kesempatan menyampaikan ucapan selamat.

2). Ucapan selamt dengan bahasa lembut dan doa *ma'tsur*.

Hadits mengajarkan kepada kita dengan bahasa lembut dan doa yang halus. Orang muslim harus mempelajarinya dan dapat melaksanaknya dengan baik agar dapat menerapkanya pada saat yang sesuai.

- Ucapan selamat untuk yang di karuniai anak.

  Di sunatkan untuk menyampaikan ucapan selamat dengan kata-kata

  “ Mudah-mudahan engkau di berkahi dengan pemberian itu (Kehadiran seorang bayi ini). Semoga engkau bersyukur kepada yang Maha Pemberi, mudah-mudahan ia mencapai usia dewasa”.

- Ucapan selamat bagi orang yang baru pulang dari bepergian

  Kepada orang tersebut di sunnatkan menyampaikan ucapan selamat dengan kata-kata :

  “ *Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan, menghimpun kekuatan,dan memuliakan engkau”*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ucapan selamat untuk orang baru pulang dari jihad

  “ Segala puji bagi Allah yang memenagkan, memperkuat, dan memuliakan engkau.”

- Ucapan selamat bagi orang yang pulang dari ibadah haji

  “ *Mudah-mudahan Allah menerima hajimu, mengampuni dosamu, dan menganti pembelanjaan(biaya)mu*.”

- Ucapan selamt pada akad nikah

  “ *Mudah-mudahan Allah memberkahimu dan atasmu serta menghimpun kamu berdua dalam kebaikan*.”

j) . Etika menjenguk orang sakit

Sopan santun dalam menjenguk orang sakit adalah merupakan bagian dari etika sosial yang cukup penting.Menurut beliau ada beberapa hal yang perlu di biasakan pada anak didik dalam kaitanya dengan etika menjenguk orang sakit di antaranya yaitu :

1). Segara menjenguk.

berdasarkan hadits

“ *Bila ada orang sakit jenguklah “*

2). Mengajari orang yang sakit agar meletakkan tangan kananya di tempat yang sakit dan membaca doa yang *ma’tsur* untuk dirinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abi Abdillah Utsman bin abi Ash.Dia mengadu kepada Rasulullah tentang rasa sakit yang menjangkiti tubuhnya, Rasalullah berkata kepadanya:

"*Letakkanlah tanganmu di atas anggota tubuh yang sakit,ucapkanlah bismillah tiga kali dan a'udzu bi'izzatillah wa qudratihi min syrri ma ajidu wa uhadziru (Aku belindung dengan kekuatan dan kekuasaan Allah dari kejahatan(penyakit) yang aku rasakan dan takuti sebanyak tujuh kali*".

3). Di sunatkan menanyakan keadaan orang sakit kepada keluarganya

Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. bahwa pada saat Rasulullah sakit yang menyebabkan beliau wafat,Ali bin Abi Thalib keluar rumah,kemudian banyak orang bertanya:Hai,Abu Hasan,bagaimana keadaan Rasulullah ? Ali menjawab : *Alhamdulillah,* beliau bebas (dari sakit) dari sakit nya, sehat.

4).Di sunnatkan penjenguk duduk di dekat kepala orang yang sakit.

Dalam kitab Adab al-mufrad, Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a.bahwa ia berkata: Bila Nabi menjenguk orang sakit, beliau duduk di dekat kepalanya.

5). Disunnatkan memberikan harapan kepada orang yang sakit dengan kesembuhan dan umur panjang At-tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meriwayatkan dari Abi Said Al-Khudri r.a.Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda:

“ Bila kamu menjenguk orang sakit,berilah harapan dengan panjang umur. Harapan seperti itu tidak bertolak sedikitpun, dan dia harus membaikkan dirinya.”

6). Penjenguk di perbolehkan meminta do’a dari orang yang sakit.

Hadits riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Sinni dari umar bin Khattab r.a. Ia berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda:

“ Apabila engkau menjenguk orang yang sakit, mintalah doa untukmu karena doanya seperti do’a malaikat (Segera di terima).”

7). Menginggatkan orang sakit untuk membaca ‘*laa ilaaha illa Allah*”pada saat menghadapi sakaratul maut.

Dasarnya ialah hadits riwayat Muslim dari Abi said Al-Khudri.Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda :

“ Talkinlah (Ajarkan pada) mayit kalian (orang yang dalam sakaratul maut) untuk mengucap laa ilaaha illaa Allah(tiada Tuhan selain Allah).”

k) . Etika melayat (*ta’ziah*)

Etika *ta’ziah* kepada orang yang ditinggal mati atau kehilangan tokoh mulia termasuk bagian dari etika sosial yang perlu mendapatkan perhatian para pendidik .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Dr Nashih Ulwan *ta'ziah* artinya menganjurkan berbuat sabar kepada keluarga mayat dengan kata-kata yang berkesan, yang dapat menghibur dan meringankan kesedihan keluarga tertimpa musibah sehingga malapetaka itu dapat di atasi dengan ringan.

Ta'ziah mempunyai tatakrama dan sopan-santun ,antara lain sebagai berikut :

1) Jika memungkinkan mengunakan kata-kata yang *warid* (datang) dari nabi saw.

Imam Nawawi dalam kitabnya, *Al-adzkar*, berkata : Ucapan *ta'ziyah* yang baik adalah apa yang diriwayatkan di dalam kitab shahih Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid r.a.Ia berkata bahwa salah seorang putri Nabi mengutus seorang kepadanya.Ia mengajak dan memberitahukan bahwa anak kecilnya meninggal.maka Nabi menggatakan kepada orang yang di utusnya :

"*Kembalilah kepadanya dan beritahukan : Sesungguhnya merupakan hak Allah apa yang di ambil-Nya dan diberikan-Nya.Segala sesuatu telah di tentukan ajalnya di sisinya.Katakanlah kepadanya agar ia bersabar dan menghitung-hitung diri*."

2) Di sunnatkan membuatkan makanan untuk keluarga mayat.

Abu Daud, At-Tirmidzi dan Ibnu Majah meriwayatkan dari Abdullah bin Ja'far.Ia berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Buatkanlah makanan untuk keluarga ja’far karena mereka sibuk dengan musibah itu.”

3) Menampakkan bela sungkawa.

Menampakkan rasa iba, sayang,sedih dan menyebutkan jasa-jasanya adalah cara ta’ziyah yang paling baik kepada` keluarga mayat. Cara seperti inilah yang dilakukan ulama salaf dalam menyampaikan bela sungkawa dan *ta’ziyah*. Abu Daud dan Nasa’i meriwayatkan dari Abdullah bin amru bin Ash Bahwa Nabi saw.berkata kepada Fatimah r.a.:

“ Apa yang menyebabkan engkau keluar rumah ,hai Fatimah ?”Ia menjawab,”Aku mendatangi keluarga mayat ini.Kepada mereka aku mendoakan mayatnya dengan rahmat atau aku menyampaikan ta’ziyah .”

l) . Etika bersin dan menguap

Etika bersin

1) . Mengucapkan *hamdalah, rahmah,* dan *hidayah*

Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.dari Nabi saw.bahwa beliau bersabda :

“ Jika salah seorang dari kamu bersin,hendaklah ia mengucapkan alhamdulillah, saudaranya menjawab yarhamukallah.Jika ia mengucapkan yarhamukallahu,maka hendaklah orang yang bersin itu menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yahdikumulahu wa yuslih baalakum(Semoga Allah memberimu petunjuk dan memperbaiki keadaanmu."

2). Tidak mendoakan (menjawab) orang yang bersin apabila ia tidak mengucapkan alhamdulillah

Imam Muslim meriwaatkan dari Abi Musa r.a.Ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda:

" Jika salah seorang dari kamu bersin,kemudian ia mengucapkan alhamdulillah,maka doakanlah (jawablah dengan yarhamukallah),jika tidak,maka kamu tidak perlu mendoakan ."

3). Meletakkan tangan atau sapu tangan dan merendahkan suara sedapat mungkin

Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.bahwa ia berkata :

"*Jika Rasulullah bersin ia melatakkan tangan atau sapu tanggan atau baju di mulutnya dan merendahkan suaranya."*

Etika menguap

1). Menghindari meguap sedapat mungkin

Bukhari meriwayatkan dari Abi Hurairah r.a.dari Nabi saw.bahwa beliau bersabda :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ Sesungguhnya Allah menyenangi bersin dan membenci menguap.Jika salah seorang dari kamu bersin dan memuji kepada Allah(Mengucapkan alhamdulillah)Maka setiap orang islam yang mendengarnya wajib menjawab yarhamukallah.Adapun menguap temasuk perbuatan setan.Jika salha seorang di antara kamu meguap,hendaklah ia menolaknya sedapat mungkin karena setan akan tertawa bila salah seorang diantar kamu menguap.”

2). Menutup mulut dengan tangan bila terpaksa menguap

Muslim meriwayatkan dari Abi Sa’id Al-Khudri r.a.Ia berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda :

“ Jika salah seorang diantara kamu meguap,hendaklah ia menahan dengan tangan di mulutnya karena(kalau tidak) setan akan masuk.”

3). Mengeraskan suara saat meguap hukumnya makruh

Imam Muslim, Ahmad, dan Tirmidzi meriwayatkan dari Nabi saw. bahwa Beliau bersabda :

“Sesungguhnya Allah menyenangi bersin dan membenci menguap, Jika salah seorang diantara kamu menguap, janganlah iaberkata, "

Haah, haah!” karena hal itu dari setan dan ia akan menertawakanya !”.

4. Kontrol dan kritik sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diantara metode pendidikan sosial terpenting dalam kaitanya sebagai "***cara"*** untuk membentuk dan mendidik tingkah laku anak, adalah membiasakan anak sejak dini untuk melakukan kontrol dan kritik sosial, membina setiap orang yang bergaul denganya dan memberi nasihat kepada orang yang menyimpang dari etika islam.

Ringkasnya Menurut Dr Nashih Ulwan anak harus dibiasakan melakukan *amr makruf nahi munkar* (menyuruh kebaikan dan mencegah kejahatan) yang merupakan pokok agama islam dalam mengontrol opini umum, memerangi kerusakan dan penyimpangan, dan mamalihara nilai, idealisme, dan moralitas umat islam.

Beliau juga menerangkan ada beberapa hal yang perlu di biasakan dalam diri anak didik diantaranya adalah ;

a) . Kontrol pendapat umum sebagai tugas sosial

Islam telah memerintahkan kepada kita untuk melakukan kontrol terhadap pendapat umum dalam bentuk *amr ma'ruf nahi munkar* kepada anggota masyarakat dari berbagai golongan tanpa pandang bulu: kepada penguasa, Ulama, tokoh masyarakat elit dan umum,kepada kaum perempuan dan laki-laki, tua-muda,besar-kecil, dan kepada pegawai atau kaum buruh semuanya sama. Tugas ini merupakan tugas sosial yang tak mengenal kompromi. semuanya berkewajiban menjalankanya sesuai dengan kondisi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan, dan kadar iamnya. tugas suci ini di tegaskan dalam firman Allah swt.:

" Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" .(At-Taubah ; 110)

Tentang tugas sosial yang di bebankan kepada orang-orang beriman terkandung dalam firman Allah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

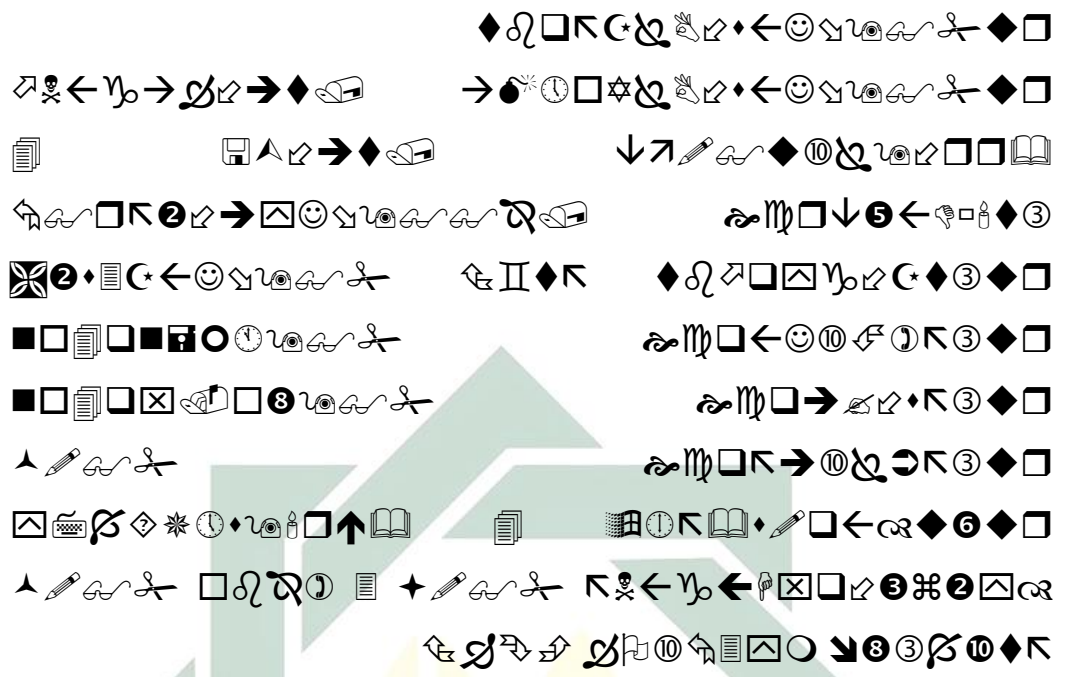

" Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (At-Taubah : 71)

Dengan demikian Amr Ma’ruf dan nahi munkar merupakan kewajiban semua orang Islam dan merupakan tugas sosial individu Muslim.oleh karenanya hendaklah kaum pendidik menanamkan benih keberanian seperti yang di ulas pada penjelasan sebelumnya yakni penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia sehingga sejak dini anak dapat berkata dan bertindak dan dapat membiasakan kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapat umum,amr ma’ruf nahi munkar,dan kritik sosial yang membangun dan bijaksana pada setiap orang.

b) . Dasar-dasar kontrol pendapat yang perlu di ikuti

Amr makruf nahi munkar mempunyai dasar dan syarat yang perlu di perhatikan oleh para pendidik.Menurut para Ulama dan da’i, dasar-dasar itu di bagi kedalam garis besar,antara lain sebagai berikut :

1). Perbuatan harus sesuai dengan perkataan

Hal ini di pertegas oleh Allah dalam firman-Nya :

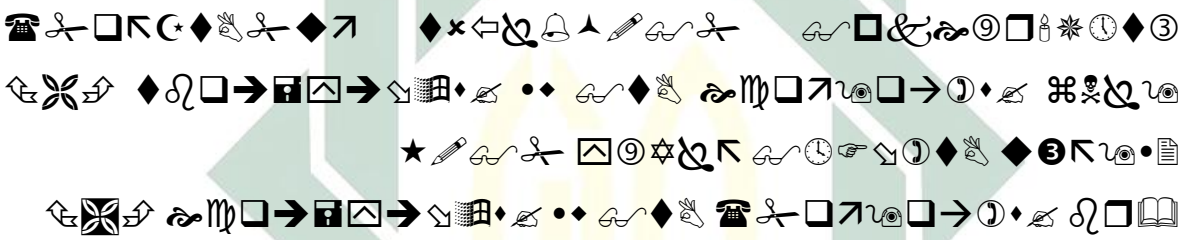

" Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Ash-Shaff 2-3)

2) .Larangan itu harus berdasarkan *ijma*’ para imam madzhab

ke-*Munkar*-an yang harus dicegah oleh seorang muslim adalah yang telah menjadi konsensus tokoh-tokoh ahli fiqh dan imam-imam madzhab.Maksudnya agar tidakterjadi perselisihan dan perbedaan paham di antara da’i.seorang madzhab Hanafi tidak boleh mencegah paham yang di anut oleh pengukut madzhab syafi’i begitu halnya dalam masalah kemadzhaban yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). Mencegah kemunkaran harus dilakukan secara bertahap (tidak sekaligus).

Para da'i harus melakukan *nahi munkar* (Mencegah kemaksiatan) secara berangsur-angsur, dimulai dengan menyelidiki perbuatan perbuatan munkar secara obyektif tanpa mencari kesalahan, kemudian menyelidiki pelakunya.Tahap ketiga ialah mencegah melalui nasehat, bimbingan dan peringatan Allah swt. Kemudian tahap keempat adalah bersikap lebih keras dengan perkataan terhadap pelaku yang tidak memperhatikan nasihat dan bimbingan. Tahap kelima memberikan ancaman dengan perkataa : Aku akan mengambil tindakan begini dan begini, kemudian mengubah dengan tangan seperti menghancurkan tempat-tempat berjudi, memecahkan botol-botol arak dan mencegah permusuhan dengan orang banyak. Kemudian tahap terakhir mengubah ke-*munkar*-an secara kolektif, yakni masyarakat bergerak menumpas ke-*munkar*-an dengan senjata-senjata, Individu-individu masyarakat menjadi tidak bebas karena tahap terakhir ini menimbulkan gejolak fitnah, membuat kerusakan, dan kehancuran negeri semakin meraja lela.[87]

4). Dia harus seorang yang lembut, halus, dan baik budi.

Di antara sifat-sifat mulia yang menjadi perhiasan orang yang tampil mengajak kebaikan kepada orang banyak dan mencegah kejahatan adalah sifat lunak dan akhlak yang baik.Imam Baihaqi meriwayatkan dari Amr bin Syu'aib dari Rasulullah saw. bahwa beliau bersabda :

" *Barang siapa melakukan Amr makruf,hendaknya melakukanya dengan makruf*

[87] Al-Ghazali ,(*Ihya Ulumuddin juz II*,libanon : Beirut) hal 292

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kebaikan).”

Imam Muslim meriwayatkan dari Nai saw. bahwa beliau bersabda :

“ Sesungguhnya kelembutan tidaklah melekat pada sesuatu kecuali ia memperindah ,dan tidaklah ia di cabut dari sesuatu kecuali ia memperburuknya.”

Allah mengutus Nabi Musa kepada Fir’aun dan berfirman kepadanya ;

“ Maka katakanlah kepadanya dengan perkataan yang lembut, mudah-mudahan ia ingat (sadar) dan takut.” (Thaha : 44)

5) . Harus sabar menghadapi cercaan.

Adalah hal yang wajar bagi seorang pengkritik masyarakat atau seorang da’i (pengajak) ke jalan Allah bila menghadapi berbagai cercaan, siksaan, dan ejekan orang-orang sombong, bodoh, dan orang-orang yang suka menghina. Hal ini tidak perlu di sangsikan karena merupakan *sunnatullah* (hukum alam) yang di alami para Nabi, para da’i dan para pembaharu pada setiap zaman dan tempat.Allah berfirman :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Alif laam miim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta. (Al-Ankabut:1-3)

c) . Selalu mengenang sikap ulama salaf[88]

Diantara faktor yang memantapkan pribadi muslim dalam menciptakan keberanian dan pengaruh (wibawa) dan mengontrol pendapat umum dan dalam mewujudkan sikap tegas melakukan *amr makruf nahi munkar* ialah mengenang sejarah yang di lalui oleh para ulama salaf dan pahlawan-pahlawaqn kita yang terkenal keberanianya dalam mengubah kemunkaran dan meluruskan penyimpangan. Sikap mereka itu, tidak dapat di sangsikan lagi, lebih mewariskan peniggalan yang paling luhur di dalam jiwa generasi muda, bahkan telah memberikan dorongan kuat untuk maju kedepan dengan penuh keberanian dalam menumpas kaum pembangkang dan perusak, yang dengan sengaja tidak memelihara kehormatan Islam dan tidak menghargai nilai moral yang luhur, Alangkah banyaknya manusia yang seperti itu pada saat ini.

Berikut ini contoh sikap tegas dari mereka agar menjadi pelajaran dan peringatan bagi generasi muda.

[88] Abu Nabil (*Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu*.Jakarta : Khilma Pustaka, 2005) hal 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya Ulumudin* menyebutkan dari As-ma'i : Atha bin Abi Robah datang menghadap Abdul Malik bin Marwan saat ia duduk di peristirahatanya. Di sekitarnya hadir para pemuka dan pembesar. Peristiwa itu tejadi di mekkah saat menunaikan ibadah haji pada masa khilafahnya. ketika Atha bin Abi Ribah datang, Khalifah segera bangkit dan mepersilakan duduk di dekatnya sambil berkata, ”Hai, Aba Muhammad ! apa keperluan engkau ? ”atha menjawab “Hai, Amirul mukminin, hendaklah engkau bertakwa kepada Allah dalam membela tanah suci Allah dan Rasulnya. Berjanjilah untuk memakmurkan rumah Allah.Bertakwalah dalam membina putra-putri kaum Muhajirin dan Anshar. Engkau duduk di majlis ini bersama mereka. Bertakwalah dalam membela hak penduduk kota perbatasan karena mereka merupakan benteng kekuatan umat Islam. Perhatikanlah kepentingan mereka karena karena hanya engkau sendiri yang bertanggung jawab terhadap persoalan mereka. Bertakwalah kepada Allah untuk memberi kesempatan kepada orang yang berdiri di depan pintu engkau. Janganlah engkau lalai dan menutup pintu.” Abdul Malik menjawab, ” Ya,aku melakukan hal itu.” Kemudian ia bangkit dan mendekati Atha sambil berkata ,” Hai Abu Muhammad, sesungguhnya engkau meminta kepada kami kebutuhan orang lain selain engkau, dan kami telah melakukanya. Engkau sendiri, apa keperluan engkau? ”Atha menjawab, ”Aku tidak memerlukan apa-apa dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makhluk. ”Kemudian ia keluar.Abdul Malik berkata,” Engkau dan bapak engkau merupakan lambang kemuliaan.”

Itulah metode pendidikan sosial terpenting yang telah di letakkan Islam sendi-sendinya dalam kaitanya sebagai upaya / cara untuk membentuk pribadi yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dalam menyongsong kehidupan individu, masyarakat, bangsa. demikian yang di terangkan oleh Dr Nasih Ulwan dalam kitabnya “ *Tarbiyatul Awlad fil islam* .“

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA METODE PENDIDIKAN SOSIAL ANAK PERSPEKTIF DR ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB *TARBIYATUL AWLAD FIL ISLAM*

Dalam proses belajar mengajar, metode pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting guna mentransfer pengetahuan atau kebudayaan dari seorang guru kepada muridnya. Melalui metode Pendidikan terdapat proses internalisasi dan pemilikan pengetahuan oleh murid, hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah di sampaikan oleh gurunya[89].

Dalam Pandangan Al-Syaibani Metode Pendidikan adalah sebuah kemestian-kemestian yang harus di kerjakan oleh seorang pendidik, dalam proses kegiatan belajar-mengajar untuk dapat mewujudkan proses belajar yang di ingginkan dan perubahan yang di kehendaki[90].

Dengan Demikian Tanpa adanya sebuah metode Pendidikan suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisisen dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka menuju tujuan pendidikan yakni perubahan-perubahan yang di kehendaki dan pencapaian-pencapaian yang di ingginkan.

---

[89] Prof.Dr.Suwito,MA.Fauzan.MA (*Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : Prenada Mulia. 2005) hal 13

[90] Syamsul Nizar. (Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan histories, teoritis, dan Praktek. Jakarta: Ciputat pers. 2002) hal 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Dari uraian Bab III tentang konsep metode pendidikan sosial anak perspektif Dr Nashih Ulwan. maka pada bab ini penulis akan menganalisa pemikiran beliau. Adapun pemikiran beliau tentang metode pendidikan sosial anak dalam kitab *Tarbiyatul Awlad Fli Islam* mencakup empat macam metode pendidikan yaitu :

1. Metode penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia

Menurut Dr. Nashih Ulwan Metode penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia ini adalah sebagai **cara/ upaya** menanamkan dasar-dasar kejiwan yang mulia sejak dini pada anak didik dalam rangka usaha membentuk pribadi anak agar mempunyai pribadi yang luhur, hal-hal yang ditanamkan yaitu : Takwa, *Ukhuwah* (persaudaraan sesama muslim) *rahmah* (kasih sayang), *itsar(* mementingkan orang lain dari pada diri sendiri), memaafkan, dan *jur'ah* (keberanian)[91].

Dasar-dasar kejiwaan yang telah di sebutkan adalah merupakan sumber keutamaan akhlaq, persatuan, rasa empati, keberanian dalam bersikap, dalam hubungan manusia dengan manusia yang lain (*Hablum minannas*) karena bagimanapun juga manusia merupakan makhluk sosial, (*homososius*) yang takkan bisa mengelak dari adanya interaksi sosial, dan keutamaan / kebaikan itu akan besar kemungkinan dapat di capai dengan adanya sifat-sifat mulia di atas yang membentuk sebuah kepribadian pada diri individu (Anak didik).

[91] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj. Bandung : Rosda Karya, 1990) hal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr Nashih Ulwan berpendapat, andaikata Dasar-dasar kejiwaan tidak di tanamkan pada diri anak didik , Maka besar kemungkinan mereka akan hidup menyimpang di tengah-tengah masyarakat. walaupun mereka mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, Bahkan bisa jadi mereka menjelma menjadi alat pengahancur tata nilai dan akan menjadi benih-benih kriminalitas sosial. Jika tumbuh dewasa di atas kehancuran dan penyimpangan ini, maka pupus sudah harapan dan impian untuk membentuk seseorang yang mempunyai hubungan baik terhadap Sesamanya (*Hablum Minannas*/ sosial), dan pada kondisi yang kritis seperti ini maka bimbingan dan pendidikan, tidak lagi akan bermanfaat bagi mereka.

Beliau menegaskan pula bahwa Pendidikan apapun yang dilakukan dengan tidak berdasarkan Pedoman-pedoman kejiwaan yang di ajarkan Islam, pasti akan gagal.karena Ikatan individu dengan Masyarakat akan menjadi lebih Rapuh dari pada sarang lebah[92].

Hal Ini Mempunyai kemiripan dengan pemikiran Hasan Al-Banna yang mengatakan " Langkah perubahan sosial adalah melakukan sesuatu yang bisa mengubah seseorang (anak didik) dari statusnya sebagai individu menjadi sebuah pribadi. Ini dilakukan dengan cara mengubah sifat-sifat asal yang mengaitkan dirinya dengan “jenis” (*spesies*) untuk mengaitkannya dengan “masyarakat”.

[92] Opcit..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membentuk individu menjadi berkarakter sosial. Itulah sebenarnya proses pendidikan sosial (*tarbiyah ijtima'iyah*)". [93]

Pada dasarnya pengunaan dari pada metode penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia ini mempunyai tujuan yang tidak jauh dari apa yang di kemukakan oleh Hasan Al-Banna, internalisasi nilai-nilai yang mulia sehingga dapat membentuk kepribadian yang mulia pada diri anak didik adalah hal yang inggin di capai.

Dengan demikian terdapat gambaran yang jelas di hadapan kita bahwasanya penanaman dasar-dasar kejiwaan ini mempunyai dampak positif yang signifikan dalam perkembangan anak didik, dan sebaliknya bila penanaman dasar-dasar kejiwaan ini di abaikan akan mempunyai dampak negatif yang sanggat signifikan pada perkembangan anak didik dalam kehidupan bermasyarakatnya..

Adapun Tabiat dari sebuah metode Pendidikan , maka metode penanaman dasar-dasar kejiwaan yang mulia ini pun memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat terinterpretasikan sabagai berikut :

a. Kelebihan

1). membentuk pribadi yang luhur pada diri anak didik.

2). Menumbuhkan jiwa empati terhadap sesamanya.

3). Tumbuh sikap kepercayaan diri dalam menyongsong masa depan.

b. Kelemahan

[93] Ruslan, Utsman Abdul Mu'iz. (. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia, 2000)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Bersifat *Teacher center* (Guru sebagai pusat pendidikan) Sehingga anak didik tidak di libatkan secara aktif.

2). Sulit mengukur tingkat keberhasilan dalam sebuah pembelajaran.

2. Metode memelihara Hak Orang Lain

Menurut Dr Nashih Ulwan, metode memelihara Hak-hak sosial orang lain adalah upaya dengan **cara merintah atau membiasakan** anak didik untuk melaksanakanya (memelihara) sejak usia dini beberapa hal tentang hak sosial orang lain. hal-hal itu adalah meliputi : hak orang tua, hak tetangga, hak guru, hak teman, hak orang dewasa[94].

Anak didik di biasakan untuk selalu mengharap keridlaan dari orang tua, empati dan menhormati tetangga, memulyakan guru, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dan banyak hal yang lain.

Pembiasaan di nilai sanggat efektif jika di aplikasilkan pada anak didik yang masih kecil. Karena memiliki" *memory*" Inggatan yang kuat dan memeliki kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari[95].

Pembiasaan ini agaknya sejalan dengan cara yang di gunakan oleh Al-Qur'an dalam memberikan materi pendidikan, yaitu melalui sebuah kebiasaan-kebiasaan

[94] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Pendidikan Sosial Anak* terj. Bandung : Rosda Karya, 1990) hal 33.

[95] Triyo Suprayitno, M. Samsul Ulum (*Tarbiyah Quraniyah,* UIN : Malang Pers, 2006) hal 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di lakukan secara bertahap, seperti apa yang terjadi di saat Al-Quran mendidik manusia untuk tidak bersentuhan dengan *Khamr*.

Dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum *Khamr* misalnya, Al-Qur'an memulai dengan menyatakan bahwa hal itu merupakan kebiasaan orang kafir Quraisy. (Q.S. *Al-Nahl*, 16: 67) , Di lanjutkan dengan menyatakan bahwa dalam khamr terkandung unsure dosa dan manfaatnya. (Q.S. *Al-Baqarah*, 2: 219) . Di Lanjutakan dengan larangan mengerjakan sholat dalam keadaan mabuk. (Q.S. *Al-Nisa*', 4: 43). Kemudian dengan menyuruh agar menjauhi minuman Khamr Itu (Q.S. *Al-Maidah*, 5: 90)[96].

Dengan demikian Pembiasaan ini merupakan sesuatu yang sanggat penting dalam sebuah Pendidikan, di karenakan pembiasaan dapat membentuk anak didik dengan merubah sifat-sifat baik mereka baik yang bersifat teoritis, normatif maupun aplikatif, menjadi sesuatu yang spontan dan melekat dalam kehidupan mereka.

Oleh karenanya metode memelihara hak-hak sosial adalah merupakan sebuah kelaziman dalam upaya membentuk anak didik yang mempunyai sikap sosial yang positif dalam lintasan kehidupan bermasyarakat, dan juga tentunya di sertai dengan dengan Dasar-dasar kejiwaan yang mulia.

Adapun Tabiat dari sebuah metode Pendidikan , maka metode memelihara hak-hak orang lain ini pun memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat terinterpretasikan sabagai berikut :

[96] Abuddin nata, Prof. dr. Ma (Filsafat Pendidikan islam, Jakarta: Gaya Pratama, 2005) hal153-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kelebihan

1). Dapat menghemat waktu dan tenaga

2). Merupakan gabungan aspek lahiriyah dan bathiniah yang menjadi satu.

3). Pembiasaan mempunyai reputasi yang baik dalam lintasan sejarah dalam pembentukan kepribadian anak didik[97].

b. Kekurangan

1). Membutuhkan Pendidik yang enar-benar dapat di jadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.

2). Anak didik tidak menyadari dengan aalisis apa mereka melakukan sesuatu.

3. Metode disiplin etika sosial

Menurut Dr Nashih Ulwan Metode disiplin etika sosial adalah **upaya** dengan **cara membiasakan** pada anak didik sejak dini untuk beretika dalam kehidupan individu bermasyakatnya. yang perlu di biasakan oleh pendidik kepada anak didiknya.

Adapun hal-hal yang perlu di biasakan pada anak didik yaitu menyangkut tentang: etika makan-minum, etika mengucapkan salam, etika meminta masuk izin rumah, etika duduk dalam pertemuan, etika berbicara, etika bergurau, etika

[97] Ahmad tarsir. (Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung : Rosda Karya, 2001) hal 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengucapkan selamat, etika menjenguk orang sakit, etika ta'ziyah (melayat) dan etika bersin dan menguap.

Menurut Dr Nashih Ulwan pembiasaan sejak dini kepada anak didik menyangkut disiplin etika sosial. harus berlandaskan pada cita-cita keadilan dan kebebasan bagi individu untuk melakukan kebaikan sosial. Etika sosial Islam adalah sebuah pandangan moralitas agama yang mengarahkan manusia untuk berbuat baik antar sesamanya agar tercipta masyarakat yang baik dan teratur[98].

Menurut Sayyid Quthb metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan diri menjauhi teman-teman buruk dan majelis kemungkaran, menundukan pandangan, dan bergaul dengan orang–orang yang memiliki ma'rifat kepada Allah[99]

Kebiasaan, sebagaimana yang telah kita ketahui menduduki kedudukan yang sangat istimewa di dalam kehidupan manusia. Ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan buat kegiatan-kegiatan di lapangan-lapangan lain seperti untuk bekerja,memproduksi,dan mencipta. Bila pembawaan itu tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan,berbicara,dan berhitung.

---

[98] M. Athiyah Al-Abrasy.(*Dasar-dasar Pendidikan Islam* , Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hal 105
[99] Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian terdapat unsur kesamaan antara apa yang di kemukakan oleh Dr Nashih Ulwan dengan pendapat Sayyid Qutb, Yakni sama-sama membiasakan anak didik dengan perbuatan yang positif dalam kehidupan bermasyarakat. Walaupun dalam bentuk dan ragam yang sedikit berbeda.

Para Filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti / etika dan membiasakan anak berprilaku baik sejak dini, tidak heran bila para para ahli Pendidikan modern mengatakan bahwa Anak-anak meniru tabiat/ perilaku orang dewasa,[100]hal ini di kuatkan oleh pepatah kuno yang mengatakan " Pelajaran di waktu kecil seperti melukis di atas batu, Pendidikan di waktu besar ibarat melukis di atas air ".

Oleh Karenanya pembiasaan sejak dini kepada anak didik yang menyangkut disiplin etika sosial, merupakan sebuah kelaziman dalam upaya membentuk anak didik yang mempunyai sikap sosial yang positif dalam lintasan kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya metode Disiplin etika sosial ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat terinterpretasikan sabagai berikut :

a. Kelebihan

1). Dapat menghemat waktu dan tenaga

2). Merupakan gabungan aspek lahiriyah dan bathiniah yang menjadi satu.

3). Pembiasaan mempunyai reputasi yang baik dalam lintasan sejarah dalam

[100] M. Athiyah Al-Abrasy.(*Dasar-dasar Pendidikan Islam* , Jakarta : Bulan Bintang, 1970) hal 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan

1). Membutuhkan Pendidik yang enar-benar dapat di jadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.

2). Anak didik tidak menyadari dengan analisis apa mereka melakukan sesuatu.

4. Metode kontrol dan kritik sosial

Menurut Dr Nashih Ulwan Di antara metode Pendidikan sosial yang penting dalam membentuk tingkah laku anak adalah dengan cara **membiasakan** anak didik sejak dini untuk melakukan **kontrol dan kritik sosial**, membina setiap orang yang bergaul denganya dan memberi nasehat kepada orang yang menyimpang dari etika Islam[101].

Pengertian dari kontrol sosial yang di maksud yaitu anak di biasakan dan di latih untuk melakukan *amr makruf nahi munkar*, yang merupakan dasar-dasar Agama Islam dalam mengontrol opini umum, memerangi kerusakan dan penyimpangan ,memelihara nilai dan idealisme dan moralitas umat Islam

Sementara itu Menurut Dr Nashih Ulwan pembiasaan kontrol sosial pada anak tidak akan berjalan dengan baik manakala anak belum di biasakan untuk melakukan kritik sosial dengan semangat *Amr mkruf nahi munkar* (menyuruh kebaikan dan

[101] Dr Abdullah Nasih Ulwan (*Tarbiyatul Awlad fi Islam* juz II. Beirut :Darussalam) hal 481

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencegah keburukan), sehingga anak peka tehadap keadaan sosial,dan bisa mengadakan kontrol dengan baik.

Kontrol dan kritik sosial ini adalah sebuah tanggung jawab bagi setiap orang muslim berdasarkan firman Allah swt :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik". (Ali-Imran:110) .

Dan juga Surat *At-Taubah* ayat 71 yang berbunyi :

"*Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (*At-Taubah* : 71)

Hasan Langgulung Mengatakan bahwasanya kontrol sosial merupakan usaha kita untuk menganalisa sejauh mana nilai-nilai itu terkesan dalam menumbuhkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat keberanian, patriotisme dan lain-lain lagi nilai yang di pindahkan dari generasi ke generasi itu[102]

Oleh karenanya penting bagi seorang pendidik membiasakan kepada anak didiknya sejak usia dini untuk membiasakan anak didik melakukan kontrol dan kritik sosial dalam pendidikan sosial..

Adapun Tabiat dari sebuah metode Pendidikan , maka metode Kontrol dan kritik sosial ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat terinterpretasikan sabagai berikut :

a. Kelebihan

1). Menumbuhkan Sifat aktif pada anak dalam proses Pembelajaran.

2). Anak didik terlatih untuk kritis dalam berbagai masalah.

3). Pembiasaan mempunyai reputasi yang baik dalam lintasan sejarah dalam pembentukan kepribadian anak didik.

4). Bersifat *Student Center* (murid sebagai Pusat pembelajaran).

b. Kekurangan

1). Jika anak didik Pasif maka hilanglah makna dari metode Ini.

2). Membutuh kepekaan terhadap situasi dan kondisi masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas Pada dasarnya Metode Pendidikan sosial yang di tawarkan oleh Dr nashih ulwan Yakni Metode Penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia adalah masih kurang efektif untuk di gunakan karena pada kenyataan

[102] Prof.Dr.Hasan Langgulung (*Asas Pendidikan Islam*,Jakarta : Pustaka Alhusna,1998) hal 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunaanya masih membutuhkan metode lagi, adapun tiga metode yang lain yakni, Metode memelihara hak-hak orang lain, Metode disiplin etika sosial, dan Metode kontrol dan kritik sosial adalah bersifat **amaliyah** (implementatif), aktif dan mempunyai sinkron dengan metode pembiasaan yang sebelumnya telah di bahas pada bab II dan relevan pengunaanya di masa ini maupun di masa yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menela'ah bab-bab terdahulu maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Pendidikan sosial anak ialah **jalan / cara** untuk menanamkan pengetahuan sosial pada diri seseorang anak sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran yaitu pribadi yang mempunyai kecakapan sosial. Adapun Macam-macam Metode Pendidikan sosial antara lain :

   a. Metode Keteladanan

   b. Metode Pembiasaan

   c. Metode Hukuman dan Ganjaran

   d. Metode kisah Qur'ani

   e. Metode *Ibrah* dan *Mauidzah*

   f. Metode *tarhib wa targhib*

2. Metode Pendidikan sosial anak menurut Dr Nashih Ulwan meliputi 4 hal yakni:

   a. Metode Penanaman Dasar-dasar kejiwaan yang mulia.

   b. Metode Memelihara Hak orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Disiplin etika sosial.

d. Metode Kontrol dan Kritik sosial .

B. Saran

Adapun saran penulis yang berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa penelitian ini tidak bersifat final masih banyak kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dikemudian hari untuk proses pengembangan ilmu Pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam, maka tidak ada kata akhir dalam mencari kebenaran-kebenaran pengetahuan dan luasnya ilmu Allah swt.
2. Bagi praktisi dan pemerhati masalah-masalah pendidikan-khususnya pendidikan Islam- dan lain-lain, tentang upaya peningkatan proses pendidikan agar terjadi kontribusi baru dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasy, Athiyah.M. 1970. *Dasar-dasar Pendidikan Islam* , Jakarta : Bulan Bintang,.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Al-baghdadi, Abdurrahman, Dr. Ramadlan. 2005. Syamsuddin Ramadlan *Pribadi Muslim*. Jakarta : Pustaka Alkautsar.

Arikunto, Suharsimi . 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Al-Ghazali , *Ihya Ulumuddin juz II*, libanon : Beirut.

Bukhari, Abu Yusuf 2007. *Cara Mendidik Anak Menurut Islam*, Bogor : Syakira

Bakry Sam'un. 2005.*Menggagas Ilmu Pendidikan Isl*am, Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Barnadib, Imam1995 , *Filsafat Pendidikan , Ilmu Dan Metode*, Yogykarta : Andi Offset.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gunawan, Ary.H.Drs2000,(*Sosiologi pendidikan*, Rineka cipta, jkt .

http://tamanulama.blogspot.com/2008/01/dr-abdullah-nasih-ulwan-selagi-nadi.html

http://swordofdeen06.multiply.com/journal/item/36

http://happy-susanto-files.blogspot.com/2007/08/oleh-happy-susanto-dimuat-dalam-jurnal

Hadi ,Sutisno, *1996.Metodologi Research*,Yogyakarta: Andi Offset

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurlock, Elizabeth. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak*.Jakarta : Erlangga.

Hasyim, Umar .19094 , *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung: Mizan

Irfan, Muhammad dan HS, Mastuki. 2000 *Teologi Pendidikan Tauhid sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.

Jalaluddin dan Said, Usman. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Komaruddin, 1993 Kamus Istilah Skripsi dan Tesis.

Kartono, Kartini, 1982. Psikologi Anak, Bandung : Alumni.

Langgulung, Hasan, Prof. Dr. 1998.*Asas Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Alhusna.

Marimba , Ahmad D, 1990. *Pengantar Filsafat Islam, Bandung* : PT Ma'arif

Maarif, Syafi'i. 1991. *Pendidikan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara wacana

Mardalis, 1995, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara

Masy'ari Anwar, Drs, M.A. 1990. *Akhlaq Al-Qur'an*. Surabaya : Bina Ilmu,

Mahalli , A.Mudjab 1984. *etika Kehidupan*, Yogyakarta : BPFE .

Masyhur,. Kahar .Drs.1994 . *Membina Moral dan Akhlaq*.Jakarta : Rineka Cipta.

Nata, Abuddin 2003. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*,Jakarta : Rajawali Pers

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nabil, Abu. 2005. *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu.* Jakarta : Khilma Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktek)*. Jakarta: Ciputat Press.

Partanto ,Pius, 2005. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.

Purwadarminta, 1985 , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Suwendi ,M. Ag._____. *Sejarah dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Pers.

Sanusi, Anwar, KH. *2006.“Jalan Kebahagiaan*.”Jakarta : Gema Insani,

Subaiti. Musa.Dr. 1995. *Akhlaq Keluarga Muhammad saw*.. Jakarta : Lentera

Santhut, Khatib Ahmad, 1998, *Menumbuhkan sikap Sosial, Moral, dan Spritual Anak dalam Keluarga muslim* ,Yogyakarta; pustaka Pelajar Offset.

Suryabrata, Sumardi .2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suwito. Prof. Dr., Fauzan,.MA. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*.Jakarta : Prenada Mulia.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisa Skripsi, *2004. Pedoman Penulisan Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN SUPEL: Surabaya.

Ulwan, Abdullah Nashih, 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam II*. Jakarta: Pustaka Amani.

Ulwan,Abdullah Nashih,*Tarbiyatul awlad fi Islam Jilid II*. Beirut : Darussalam.

Ulwan, Abdullah Nasih. Ulwan.1990. *Pendidikan Sosial Anak* terj. Bandung : Rosda Karya

Ulum , Samsul .M, & Supriyatno ,2006.Triyo, *Tarbiyah Quraniyah*, Malang : UIN Press

Usman, Basyiruddin, M.Drs. M. pd. 2002. *Metodologi Pembalajaran Agama Islam*, Ciputat Pers; Jakarta.

Wiyatna , Poedja ,1982. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Bina Aksara .

Zeid , Mestika, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Obor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id